

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH DASAR YAYASAN PENDIDIKAN
SOROWAKO LAWEWU DI SOROWAKO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh

MOHAMMAD ABDUH

NIM 18.19.2.01.0011

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA
SEKOLAH DASAR YAYASAN PENDIDIKAN
SOROWAKO LAWEWU DI SOROWAKO
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



- 1. Dr. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Dr. Masmuddin, M.Ag.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Abduh
NIM : 18 19 2 01 0011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorowako, 22 Juni 2020
Yang membuat pernyataan,




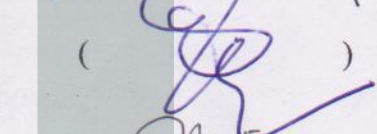
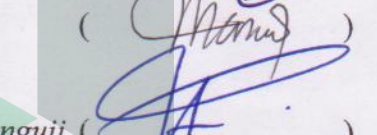

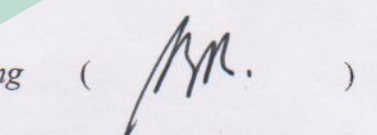
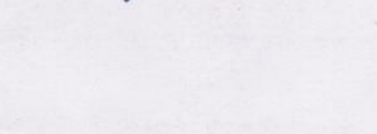
Mohammad Abduh
NIM 18 19 2 01 0011

PENGESAHAN

Tesis magister berjudul *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Sorowako Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur* yang ditulis oleh Mohammad Abduh, NIM 18.19.2.01.0011, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jumat*, tanggal *5 Juni 2020 M.*, bertepatan dengan *13 Syawal 1441 H.*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 18 Agustus 2020

Tim Penguji

1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. *Ketua Sidang* ()
2. Dr. Abbas Langaji, M.A. *Penguji* ()
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. *Penguji* ()
4. Dr. Hasbi, M.Ag. *Pembimbing/Penguji* ()
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. *Pembimbing/Penguji* ()
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. *Sekretaris Sidang* ()

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP 19710927 200312 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas segala limpahan rahmat , taufik dan hidayah-Nya, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul “ Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam pembentukan kedisiplinan siswa SD YPS Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur”, penulis berusaha sekuat tenaga untuk merampungkan tesis ini, penulis menyadari begitu banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Namun, Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang dibarengi dengan kesabaran dan ketabahan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing, kedua orang tua tercinta dan istri tercinta, sehingga penulisan tesis ini bisa terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah membantu terutama kepada yang terhormat:

1. Dr.Abdul Pirol, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., Guru Besar IAIN Palopo, Prof. Dr. Hamzah Kamma, M.HI., Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., Direktur Pascasarjana IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziyah Zainuddin, M.Ag, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Dr. Hasbi, M.Ag., Pembimbing I dan Dr. Masmuddin, M.Ag., Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. H. Muh. Thamrin M.M, Direktur SEKUM YPS, Bapak Alexander L. Kolatlana, S.S, Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, Bapak Aep Suryana, M.Pd, Kepala Sekolah SD YPS Singkole, H.As'ad Hasan, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, Irma Savitri Zulchaer, S.S., Wakil Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, Beni S.Musu, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SD YPS Lawewu dan Abi Talib, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah SD YPS Singkole, yang telah memberikan motivasi, izin dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan dalam penulisan tesis ini.
4. Seluruh Dosen Pascasarjana di kampus IAIN Palopo, penulis ucapkan beribu terima kasih atas semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada Kepala Kasubag Pascasarjana IAIN Palopo beserta jajarannya dan Kepala Perpustakaan Pascasarjana IAIN Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi dan peminjaman buku untuk penulisan tesis ini.
5. Orangtua tercinta yang amat penulis sayangi Bapak Dr. H. Munir, M.Ag dan Ibu Hj.Ruja'ah Ibrahim S.Pd, demikian juga mertua tercinta Bapak dr. H. Halil Thahir, M.Kes dan Ibu Hj. Dra. Suryani, serta kepada Dr. H. Bulu', M.Ag, Dr. H. Haris Kulle, M.Ag, dan keluarga besar Bapak Naswar Rini S.Kom.I.

6. Istri yang sangat tercinta Munjihah, S.Pd, beserta anak-anak tersayang Rahmatul Azhariah, Fitria Ramadhani, Aminah az-Zahrah, Uwais al-Qarni dan Muhammad Badiuzzaman an-Noersy, terima kasih yang tak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam atas kesabaran, ketabahan dan dukungannya kepada penulis terutama rintihan doa yang selalu mengiringi setiap langkah, memotivasi, menyemangati dan memudahkan penulis dalam menulis tesis ini.
7. Saudara kandung penulis, Dr. H. Ammar Munir, Lc. M.Th.I, Mus'ab Munir S.Kep, Umar Munir, M.Pd, Abu Umamah S.E, Ummu Atiyah S. Ak, Almarhum Adinda Abdullah Azzam yang telah mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis.
8. Rekan-rekan guru SD YPS Singkole dan SD YPS Lawewu yang telah memotivasi, membantu dan mendukung penulis sehingga dapat menulis tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana angkatan XII tahun 2018 yang telah mendukung dan berjuang bersama di pascasarjana IAIN Palopo.

Sorowako, 28 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	a		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	k dan h
د	Dal	d	De
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة علة	Ditulis ditulis	<i>hikmah</i> 'illah
-------------	--------------------	-------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s{alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i> <i>zakāh al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	--

D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	
<i>Kasrah</i>	I	
<i>ammah</i>	U	

E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Alquran</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā'</i> <i>al-Syams</i>
-------------------------------------	--	---

F. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

وي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>awi al-fur ahl al-sunnah</i>
------------------------	--------------------	-------------------------------------

G. Singkatan

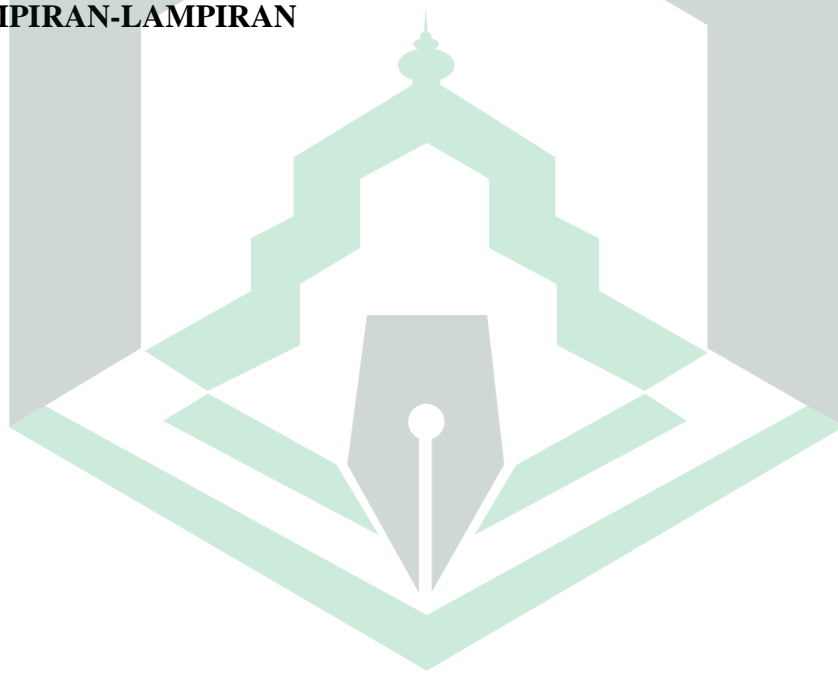


swt	: <i>Subh nahuwata' l</i>
saw	: <i>Sallall hu 'alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qur n Surah</i>
<i>Op.Cit</i>	: <i>Opera Citato</i> (Kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
<i>Ibid</i>	: <i>Ibidem</i> (Sumber yang digunakan telah dikutip pada catatan kaki sebelumnya)
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
dll	; dan lain-lain
dkk	: dan kawan-kawan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M	: Masehi
H	: Hijriyah
a.s	: 'alaihi al-salam
YPS	: yayasan Pendidikan Sorowako
SEKUM	: Sekolah Umum
ATS	: Akademi Tehnik Sorowako

DAFTAR ISI

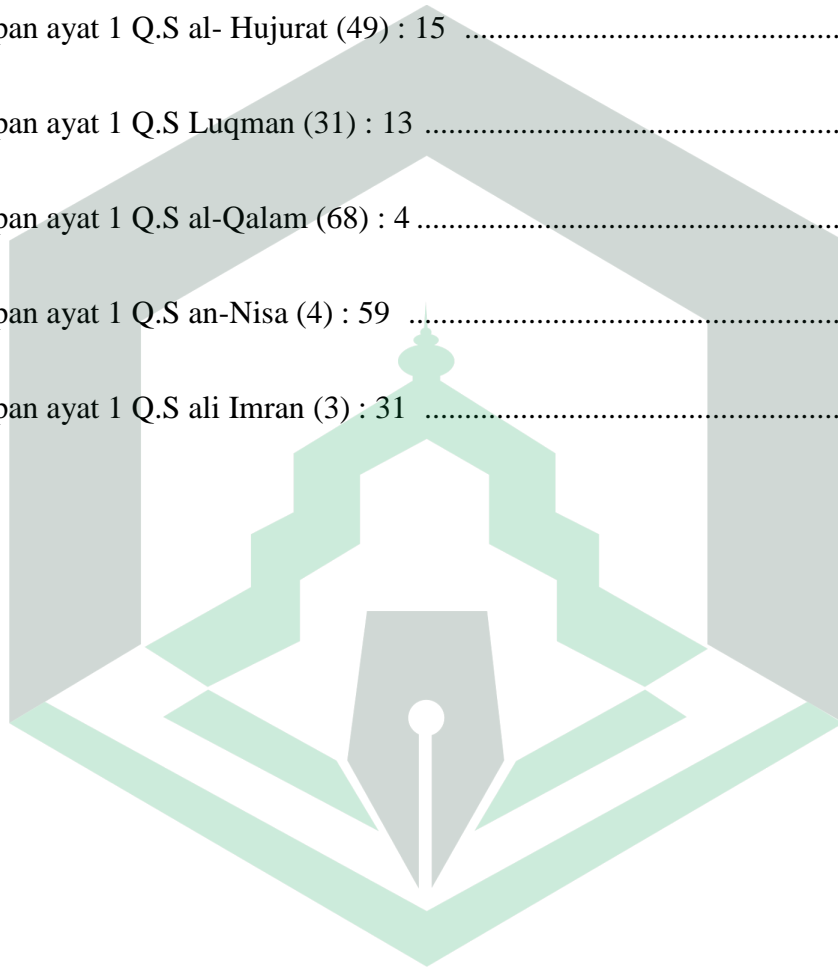
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR AYAT AL-QUR'AN.....	xii
DAFTAR HADIS	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
تجريد البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Definisi Operasional	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu yang relevan	11
B. Tinjauan Teoretis	15
1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Pengertian Karakter Disiplin.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang digunakan.....	48
B. Lokasi dan Waktu	49
C. Subyek dan Obyek Penelitian	50
D. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Validitas dan Reliabilitas Data	54
F. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Profil SD YPS Lawewu	57
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu	72
3. Pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tersebut	90
4. Strategi Implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu	111
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Implikasi penelitian.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 Q.S al-‘Asr (103) : 1-3	3
Kutipan ayat 1 Q.S al- Baqarah (2) : 31	21
Kutipan ayat 1 Q.S al- Hujurat (49) : 15	23
Kutipan ayat 1 Q.S Luqman (31) : 13	25
Kutipan ayat 1 Q.S al-Qalam (68) : 4	32
Kutipan ayat 1 Q.S an-Nisa (4) : 59	39
Kutipan ayat 1 Q.S ali Imran (3) : 31	41



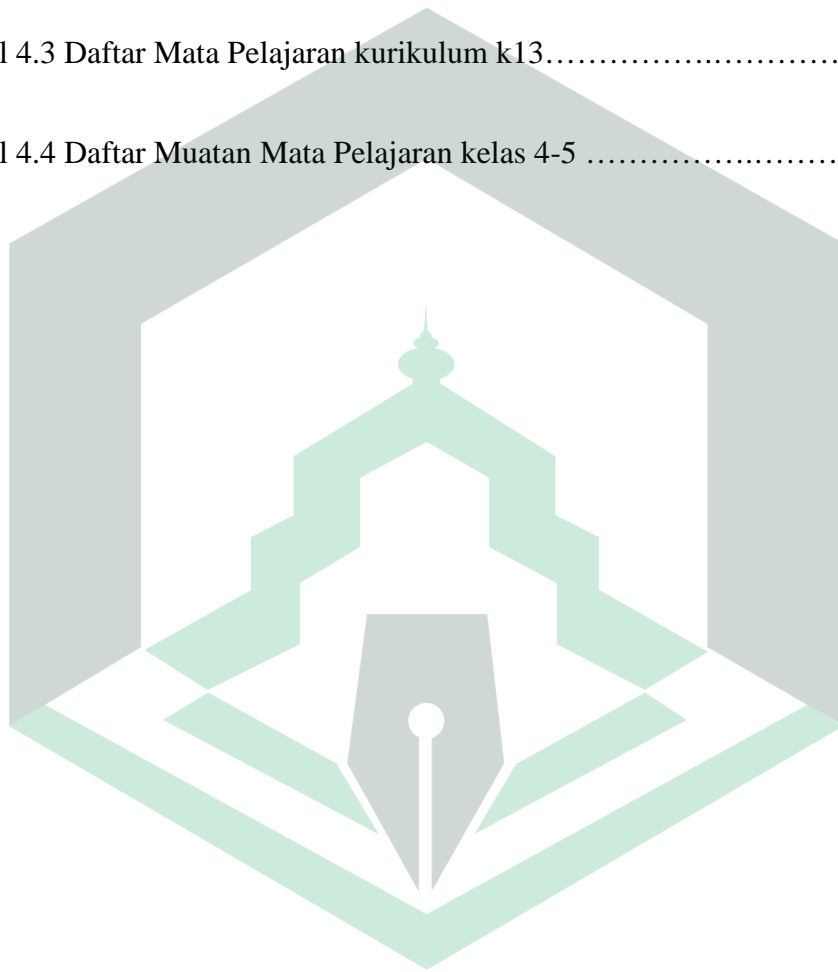
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah.....	1
Hadis 2 Hadis Mengenai Akhlak Nabi Muhammad s.a.w	28
Hadis 3 Hadis Mengenai disiplin beribadah (salat)	42



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uraian Nilai-nilai dasar SEKUM YPS	65
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru SD YPS Lawewu	68
Tabel 4.3 Daftar Mata Pelajaran kurikulum k13.....	70
Tabel 4.4 Daftar Muatan Mata Pelajaran kelas 4-5	77



ABSTRAK

Nama/NIM : Mohammad Abduh/18.19.2.01.0011

Judul/Tesis : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan kedisiplinan Siswa SD YPS Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu timur

Nama Pembimbing : (1) Dr. Hasbi, M.Ag. (2) Dr. Masmuddin, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Disiplin

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu, 2) Pembentukan kedisiplinan di SD YPS Lawewu dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tersebut, 3) Strategi Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan pedagogis, psikologis dan teologis normatif. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah dan guru dan data sekunder yang bersumber dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti selaku instrument kunci. Pelengkap instrument penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, kamera dan handphone. Data dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan 1) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu adalah nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur dan nilai peduli, 2) Upaya pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu melalui materi pembelajaran, buku Pedoman tata krama dan tata tertib, program-program sekolah 3) Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu dilakukan melalui sosialisasi, pengawasan, program-program sekolah, Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Implikasi penelitian, 1) proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode dan strategi yang lebih efektif, kreatif dan menarik, 2) upaya Implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi yang jitu dalam membentuk karakter siswa, 3) munculnya kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah dan orangtua untuk meningkatkan kerjasama dan sinergitas dalam membentuk karakter siswa.



ABSTRACT

Researcher's Name : **Muhammad Abduh**
N I M : 18.19.2.01.0011
Thesis Tittle : **Implementation the Values of Islamic Religious Education
in an Effort to Shape the Discipline Character of YPS
Lawewu Students in Sorowako, East Luwu District**

Keyword: Implementation, The Values Of Islamic Religious, Discipline Character.

The purpose of this study is to find out 1) the values of Islamic religious education in YPS Lawewu Elementary School, 2) the formation of disciplinary characters in YPS Lawewu Elementary School and what are the supporting and inhibiting factors for the formation of these characters, 3) the strategy of implementing the understanding of Islamic religious education values in YPS Lawewu elementary school

This research is a descriptive qualitative study using normative pedagogical, psychological and theological uses. Data sources are primary data sourced from principals and teachers and secondary data sourced from documents related to research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research instrument was the researcher as a key instrument. Complementary to this research instrument are observation sheets, interview guidelines, stationery, cameras, and mobile phones. Data were analyzed using three steps namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study concluded 1) the values of Islamic religious education in YPS Lawewu Elementary School are the values of faith, togetherness value, discipline value, values of respect, honest values and caring values, 2) efforts to establish discipline character in YPS Lawewu Elementary School through learning materials, manuals karma and order, school programs 3) strategies for implementing the understanding of Islamic religious education values in the learning process.

Research implications 1) the learning process by using methods and strategies that are more effective, creative and interesting, 2) efforts to implement the understanding of Islamic religious education values by using accurate strategies in shaping student character, 3) the emergence of high awareness from all school residents and parents to enhance collaboration and synergy in shaping student character

تجريد البحث

إسم الباحث : محمد عبده

رقم التسجيل : 18.19.2.01.0011

عنوان الأطروحة : تطبيق القيم التربوية الإسلامية في تكوين سلوك المواظبة لدي الطلاب

الإبتدائية العامة الأهلية يفس سورواكو محافظة لوو الشرقية

مجلس المناقش : د. حسبي م. أغ ، د. مسم الدين ، م. أ. ع

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة : (أ) قيم التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية يفس لويو ، (ب) تكوين شخصيات تأديبية في مدرسة الابتدائية يفس لويو وما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتشكيل هذه الشخصيات ، (ج) إستراتيجية تطبيق فهم قيم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية يفس لويو

هذا البحث عبارة عن دراسة نوعية وصفية تستخدم الاستخدامات المعيارية التربوية والنفسية والقانونية. مصادر البيانات هي البيانات الأولية المستمدة من مديري المدارس والمعلمين والبيانات الثانوية المستمدة من الوثائق المتعلقة بالبحث. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. كانت أداة البحث الباحث كأداة رئيسية. تكملة لأداة البحث هذه هي أوراق الملاحظة ، وإرشادات المقابلة ، والقرطاسية ، والكاميرات ، والهواتف المحمولة. وقد تم تحليل البيانات باستخدام ثلاث خطوات وهي الحد من البيانات ، وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

ودلت نتائج البحث على أن: (أ) قيم التربية الإسلامية في مدرسة الابتدائية يفس لويو هي قيم الإيمان وقيم العمل الجماعي والقيم التأديبية وقيم الاحترام والقيم الصادقة وقيم الرعاية ، (ب) الجهود المبذولة لتشكيل شخصيات تأديبية في مدرسة الابتدائية يفس لويو من خلال المواد التعليمية والأدلة الكريمة والنظام ، البرامج المدرسية، (ج) استراتيجيات لتنفيذ فهم قيم التربية الإسلامية في عملية التعلم.

والآثار المترتبة على هذا البحث أن : (أ) عملية التعلم باستخدام الأساليب والاستراتيجيات الأكثر فاعلية وإبداعية ومثيرة للاهتمام ، (ب) الجهود المبذولة لتنفيذ فهم قيم التربية الإسلامية من خلال استخدام استراتيجيات دقيقة في تشكيل شخصية الطالب ، (ج) ظهور الوعي العالي من الجميع سكان المدارس وأولياء الأمور لتعزيز التعاون والتآزر في تشكيل شخصية الطالب

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah Agama yang universal dan global, mencakup segala kehidupan umat manusia baik secara lahir dan batin, mengatur dan mengarahkannya agar bisa menjadi individu yang unggul dan berkarakter sehingga terwujud manusia yang paripurna dalam mengemban amanah sebagai khalifah di permukaan bumi ini.

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter, hal itu sesuai dengan hadis Nabi Muhammad s.a.w :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَاهُ رَيْزَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ)¹

Artinya:

Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah memberitahukan, mengabarkan kepada Yunus, dari al-Zuhri, menyatakan: Abu Salamah bin Abdul al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah ra., berkata: Rasulullah bersabda: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitrah* keimanan terhadap tauhid (tidak mempersekutukan Allah) tetapi orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?” kemudian Abu Hurairah membacakan ayat- ayat suci ini

¹Imam Ibn Husain Muslim bin Hajjaj Ibn Muslim al-Qusyari al-Naisaburi, *Shahih al-Muslim*, Juz VIII, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.th), h. 530.

“(tetaplah atas *fitrah* Allah yang menciptakan *fitrah* manusia menurut *fitrah* itu. Hukum hukum ciptaan Allah tidak dapat diubah itulah agama yang benar tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui”.²

Berdasarkan hadis tersebut perlu dipahami bahwa sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah dalam kondisi *fitrah* (suci), sehingga manusia memiliki potensi bawaan untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan penjelasan hadis diatas, oleh sebab itu perlu adanya upaya dan proses yang panjang serta terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik tersebut.

Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan

²Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Barri (Shahih al-Bukhari)*, Amiruddin, Jilid. 23, (Jakarta: Pustaka Azzam), 2008, h. 568.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, ayat 1.

menjadikan manusia yang berkarakter sesuai Nilai-nilai Agama dan Budaya. Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai disiplin.

Penguatan Nilai-nilai Agama Islam di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, nilai-nilai Agama Islam perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu Nilai-nilai Agama Islam yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa Agama Islam mengajarkan kita untuk senantiasa disiplin dan mampu memanfaatkan waktu yang ada hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-‘Asr (103): 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

Terjemahnya:

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*⁴

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2012), h. 601.

Sekarang ini bisa disaksikan banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan baik dari segi pemanfaatan waktu dan taat terhadap aturan. Adapun yang termasuk Perilaku tidak disiplin misalnya adalah tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, tidak disiplin dalam waktu masuk dan pulang kerja, membuang sampah sembarangan, parkir tidak di tempat yang telah ditentukan, tidak mematuhi perizinan mendirikan bangunan, tidak disiplin dalam menaati aturan lalulintas dan lain sebagainya, adanya perilaku melanggar tersebut menunjukkan belum adanya kesadaran masyarakat untuk berperilaku disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan agama maupun pemerintah.

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu non akademik; (2) kultur sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin dan Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang

berperilaku di luar kontrol.⁵ Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti budaya perilaku disiplin di salah satu sekolah yang menerapkan budaya ini yaitu SD YPS Lawewu, perlu diketahui bahwa SD YPS Lawewu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang terletak di kabupaten Luwu Timur, desa Sorowako.

Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sorowako, sekolah ini awalnya didirikan berdasarkan kebutuhan para karyawan di daerah tambang khususnya karyawan PT.Inco Tbk yang sekarang telah berubah menjadi PT.VALE INDONESIA, berdasarkan kebutuhan tersebut PT.Inco Tbk kala itu mendirikan Yayasan Pendidikan Sorowako dan membentuk beberapa amal usaha Pendidikan diantaranya sekolah tinggi Akademi Tehnik Sorowako, dan sekolah umum yang terdiri dari tingkat TK,SD,SMP dan SMA. Salah satu sekolah yang didirikan adalah SD YPS Lawewu yang merupakan tempat peneliti akan melakukan penelitian.

Tidak bisa di pungkiri bahwa adanya korelasi antara budaya perusahaan khususnya PT.Inco Tbk dulu dan PT.VALE saat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan karakter di sekolah umum Yayasan Pendidikan Sorowako termasuk SD YPS Lawewu, seperti yang diketahui bersama bahwa perusahaan-perusahaan Internasional memiliki komitmen yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kerja dan nilai-nilai global, di antara nilai-nilai kerja yang sangat menonjol yang terbentuk di sekolah SD YPS Lawewu hasil adopsi dari budaya perusahaan adalah budaya disiplin, kerjasama, tanggung jawab,

⁵W Wuryandani, B Maftu, *Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar*. <http://jurnal.Cakrawala2014.academia>. (21 Agustus 2019)

peduli dan pantang menyerah, dari pengamatan peneliti selama ini mengenai budaya inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti salah satu karakter budaya yang dibangun oleh SD YPS Lawewu selama ini.

SD YPS Lawewu berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sorowako, Visi dan Misi SD YPS Lawewu adalah membentuk insan berkarakter. Dalam mewujudkan visi dan misi tersebut SD YPS Lawewu berusaha untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan,program-program dan peraturan-peraturan sekolah agar tercapai visi dan misi tersebut. Diantara program-program sekolah yaitu salat berjamaah di mushallah sekolah, dalam program ini siswa dilatih tentang kedisiplinan siswa harus hadir di mushallah tepat pada waktu salat berjamaah dan mereka bekerjasama untuk menyukseskan rangkaian kegiatan ibadah dengan menjalankan tugas yang telah ditentukan baik itu azan,berzikir dan berdoa bersama, kegiatan ini tidak hanya di hadiri oleh siswa dan guru-guru agama saja namun seluruh guru-guru lainnya bertugas dan bekerjasama dalam mendampingi siswa selama kegiatan ini berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis akan membahas tentang “Implementasi Pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa SD YPS Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian adalah:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu

2. Pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tersebut
3. Strategi Implementasi Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukankedisiplinan siswa SD YPS Lawewu di Sorowako Kabupaten Luwu Timur”.

Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya sistematis sekolah melalui materi pembelajaran (kurikulum), aturan dan program-program sekolah yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dalam upaya menerapkan nilai-nilai Agama Islam yang telah dipelajari dan dipahami oleh siswa SD YPS Lawewu berdasarkan materi pelajaran(kurikulum) yang diajarkan di sekolah terutama nilai disiplin.

Berdasarkan kurikulum dan buku panduan pembelajaran siswa maka siswa SD YPS Lawewu telah memperoleh pembelajaran mengenai perilaku disiplin sesuai pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 2 mengenai pembahasan Q.S al-‘Asr, salah satu kandungan pesan yang dipelajari siswa dari materi ini adalah

pentingnya perilaku disiplin dalam kehidupan seorang muslim baik dalam hal beribadah maupun bermuamalah.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah adanya upaya peneliti dalam menggambarkan mengenai praktek lapangan korelasi antara kurikulum Pendidikan Agama Islam dan program serta aturan sekolah di SD YPS Lawewu dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, dengan hal tersebut terwujudlah keselarasan dan kesesuaian antara kurikulum dan program serta aturan sekolah sehingga tercapai visi dan misi sekolah dalam hal ini sekolah SD YPS Lawewu.

2. Membentuk kedisiplinan

Diharapkan melalui kurikulum dan pelajaran yang telah diajarkan di sekolah melalui pembelajaran dikelas tentang perilaku terpuji dan makna Q.S al-‘Asr dapat membentuk karakter siswa terutama kedisiplinan sehingga dapat terbentuk siswa yang memiliki karakter disiplin baik dalam hal waktu dan ketaatan terhadap aturan sekolah yang berlaku.

Membentuk kedisiplinan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah membentuk disiplin waktu berupa tepat waktu datang dan pulang sekolah, tepat waktu menggunakan kesempatan beristirahat, tepat waktu dalam beribadah, tepat waktu dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu dalam menjalankan program-program sekolah serta kemampuan dalam memanfaatkan waktu di sekolah dan rumah sehingga lebih bernilai. Selain disiplin waktu ada pula disiplin aturan berupa kedisiplinan siswa dalam menaati aturan sekolah dan aturan kelas, contohnya disiplin dalam berbusana sekolah, disiplin dalam berpenampilan misalnya dalam penampilan pakaian, rambut, sepatu sekolah dan lain-lain, disiplin

dalam antrian sewaktu di kantin dan antri menaiki bus sekolah. adapun disiplin dalam aturan kelas berupa sebelum memasuki ruangan kelas siswa harus berbaris terlebih dahulu, setelah itu membacakan visi dan misi sekolah lalu berdoa bersama, disiplin dalam mengerjakan piket kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas dan kegiatan-kegiatan lainnya.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu
2. Menganalisis pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu dan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter tersebut
3. Menganalisis strategi Implementasi pemahaman Nilai-nilai pendidikan Agama Islam di SD YPS LAWEWU

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Dapat lebih memperdalam pemahaman mengenai teori-teori dan khazanah keilmuan tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama serta upaya yang perlu dilakukan dalam proses implementasi nilai-nilai tersebut, selain itu dapat pula menambah wawasan intelektual keislaman dalam penerapan ilmu metode penelitian serta menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

a. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya, bagi lembaga pendidikan, dan masyarakat. Urainnya sebagai berikut:

1) Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan keaktifan peneliti dalam melatih pola berpikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin di sekolah dan keluarga.

2) Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh sekolah dan lembaga-lembaga Pendidikan dalam mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi dalam menanggulangi problematika karakter di Lembaga-lembaga Pendidikan khususnya terkait karakter disiplin.

3) Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas agar secara langsung maupun tidak langsung dapat ikut membantu dan berpartisipasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dimasyarakat dalam bingkai keluarga yang dipelopori oleh orangtua khususnya orangtua dari siswa-siswi SD YPS Lawewu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulisan tesis ini menelusuri informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Tesis Hery Nugroho, mahasiswa program pascasarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2012 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang”.¹ Dalam tesisnya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang bagaimana upaya SMA Negeri 3 Semarang dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam dengan cara mengintegrasikan 18 karakter pendidikan nasional dalam kurikulum pembelajaran melalui perencanaan proses pembelajaran yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang mencakup aspek nilai-nilai Aqidah, al-Qur’an, Ibadah, Akhlaq serta sirah dan kebudayaan Islam, lalu di integrasikan dengan 18 karakter pendidikan nasional yaitu : Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

¹Nugroho Hery, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*, [http://eprints.walisongo.ac.id/Hery Nugroho_Sinopsis Tesis.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/Hery%20Nugroho_Sinopsis%20Tesis.pdf). (22 September 2019)

menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian terkini adalah adanya upaya implementasi nilai-nilai baik itu nilai karakter maupun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Implementasi nilai-nilai Pendidikan karakter yang ada di dalam penelitian terdahulu diintegrasikan ke dalam 18 karakter pendidikan nasional sedangkan pada penelitian yang terkini adanya upaya implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diintegrasikan dengan kurikulum yaitu pembelajaran siswa, aturan tata tertib dan tata krama sekolah serta program-program sekolah, selain itu dalam penelitian ini yang diimplementasikan adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sementara dalam penelitian terdahulu yang diimplementasikan adalah nilai-nilai karakter yang tentunya sedikit berbeda dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan perbedaan yang paling menonjol adalah penelitian terdahulu mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam sementara penelitian terkini mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa bukan Nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Tesis Muhammad Arfin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2017 dengan judul “ Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri mannuruki Makassar”² Dalam tesisnya ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Peneliti menjelaskan tentang

²Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. (repositori.uin-alauddin.ac.id.tesis yula band). Diakses 22 September 2019.

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran siswa di SD Negeri Mannuruki berupa nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab, nilai karakter religius dalam proses pembelajaran terlihat dari kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik bersemangat berdoa diawal dan diakhir pembelajaran, disetiap pergantian jam pelajaran, terbiasa mengucapkan salam, adapun nilai pendidikan karakter disiplin terlihat dari peserta didik datang tepat waktu ke sekolah dan disiplin mengerjakan pekerjaan rumah nilai pendidikan karakter tekun terlihat dari kerajinannya datang ke sekolah, kerajinan mengerjakan tugas, dan kewajibannya yang berikan oleh pendidik.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah adanya upaya implementasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran siswa dimana dalam penelitian peneliti ini juga implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diintegrasikan dengan pembelajaran siswa, adapun perbedaannya adalah nilai-nilai yang diimplementasikan dalam penelitian terdahulu adalah nilai-nilai karakter dan bukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai pembahasan peneliti.

3. Tesis Widianti, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro”.³ Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian

³Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*, dalam Tesis (Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 95.

deskriptif kualitatif, Peneliti menjelaskan tentang implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Metro yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada peserta didik dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya peserta didik dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 3 Metro dalam mempertahankan budaya religius ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan peserta didik seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan sholat dhuha berjama'ah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu mengadakan Do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saat hari raya idul adha. Kemudian kedisiplinan bagi semua warga sekolah pun diterapkan di SMP

Muhammadiyah 3 Metro dimulai dari kerapihan berpakaian, atribut sekolah yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga sekolah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah SMP Muhammadiyah 3 Metro.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah adanya kesamaan nilai-nilai yang akan diimplementasikan yaitu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, perbedaannya adalah nilai yang akan dibentuk dalam penelitian terdahulu adalah nilai religius sementara dalam penelitian terkini yang akan dibentuk adalah karakter disiplin.

B. Tinjauan Teoretis

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Implementasi menurut para Ahli

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekadar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Menurut Budi Winarno, pengertian implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵ Selain itu Implementasi juga merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana

⁴Nurdin Usmaan, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : Grasindo.2002). h.70.

⁵Budi Winarno, *10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*.<http://Sumber.pengertian.id> s16 Oktober 2019

yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.⁶ Pengertian implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier adalah pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan.⁷

Selain itu implementasi juga adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.⁸ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan seharusnya bukan cuma mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara teoritis saja namun justru sekolah sebagai pelopor awal dalam upaya menerapkan dan mengimplementasikan semua nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan kepada seluruh peserta didik.

Sehingga dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah penerapan atau wujud nyata dari sebuah perencanaan suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu yang semuanya akan sangat bergantung

⁶Muhammad Arfin, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. (repositori.uin-alauddin.ac.id.thesis yula band). Diakses 22 September 2019.

⁷Mazmanian dan Sabatier, *16 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli* (Bahasa Lengkap).

⁸<https://www.seputarpengetahuan.co.id> (16 Oktober 2019).

dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan apa yang dirancang melalui program-program atau suatu sistem.

SD YPS lawewu sebagai salah satu lembaga pendidikan juga telah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya nilai kedisiplinan yang telah diajarkan kepada peserta didik yang terdapat dalam pembelajaran siswa di kelas salah satunya adalah pembelajaran mengenai perilaku terpuji dan Q.S al-‘Asr yang mengajarkan tentang pentingnya nilai-nilai kedisiplinan dengan cara membuat aturan-aturan kedisiplinan di sekolah misalnya disiplin datang dan pulang sekolah, disiplin dalam melaksanakan ibadah siang di sekolah dan disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, begitupula kedisiplinan di kelas misalnya disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, disiplin dalam mengerjakan tugas piket dan disiplin dalam mematuhi aturan kelas. Selain itu dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan maka sekolah membuat program-program sekolah yang mengasah dan melatih kedisiplinan siswa, misalnya Isoma, ekskur, morning gym dan lain-lain.

Salah satu titik kelemahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini adalah kurangnya konten pembelajaran yang praktis dan relevan yang mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, ada sebuah kecenderungan konten pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih teoritis saja sehingga tidak begitu nampak hasilnya dalam kehidupan sehari-hari, inilah salah satu tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam sehingga perlu ada upaya

yang lebih serius dalam implementasi nilai-nilai yang telah dipelajari siswa dalam realitas kehidupannya baik disekolah maupun di masyarakat.

Nilai-nilai utama pembentuk karakter bangsa sebenarnya diajarkan agama. Namun, pengetahuan tentang nilai-nilai keutamaan terkadang tidak selalu diikuti dengan tindakan, kenyataannya masih ada celah lebar antara nilai keutamaan dari agama secara preskriptif dan nilai dalam realitas sosial secara deskriptif, bahkan dalam celah itu acap kali terjadi konflik nilai yang sulit dipecahkan.⁹ Pada implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, terdapat faktor-faktor yang saling mempengaruhi. faktor-faktor tersebut meliputi: a) faktor tujuan, yaitu tujuan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam b) pendidik dalam hal ini adalah Penanggung Jawab (PJ) c) peserta didik, d) materi yang diimplementasikan, yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam mencakup nilai disiplin e) alat pendidikan berupa metode yang digunakan, yaitu: metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, pengawasan, pemberian ganjaran/reward, dan pemberian hukuman. f) lingkungan, yaitu biah Islamiyyah (lingkungan Islami).

b. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.¹⁰

⁹Rohmat Mulyana, *Urgensi Nilai Pendidikan Agama*. ([https:// mediaindonesia .com](https://mediaindonesia.com)) 08-Desember 2019.

¹⁰Mustangin Buchory, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. [http://mustanginbuchory89 .blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html](http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html). 16 Oktober 2019

Menurut Milto Roceach dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis bahwa “Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai¹¹.”

Menurut Koentjaraningrat Pengertian nilai yaitu suatu bentuk budaya yang mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman untuk setiap manusia dalam masyarakat. Bentuk budaya ini dapat dikehendaki dan dapat juga dibenci tergantung anggapan tersebut baik atau buruk dalam masyarakat.¹²

Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lmm Nilai adalah suatu gagasan bersama-sama (kolektif) mengenai apa yang dianggap penting, baik, layak dan diinginkan. Sekaligus mengenai yang dianggap tidak penting, tidak baik, tidak layak dan tidak diinginkan dalam hal kebudayaan. Nilai merujuk kepada suatu hal yang dianggap penting pada kehidupan manusia, baik itu sebagai individu ataupun sebagai anggota masyarakat.¹³ Dalam bukunya *Educating for Character* Thomas Lickona menjelaskan tentang hasil penelitiannya mengenai apakah Pendidikan Nilai memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku siswa dan sikap moralnya, menurutnya Indikator awal telah memberikan harapan, penelitian yang penulis lakukan untuk buku ini telah membawa penulis untuk

¹¹Mustangin Buchory, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*. <http://mustanginbuchory89.blogspot.com>.

¹² Roma decade, *Pengertian nilai*. (<https://www.romadecade.org/pengertian-nilai/>) 8 Desember 2019.

¹³ Zona Referensi, *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>) 8 Desember 2019

berkeliling negeri dan mengunjungi Kanada sebagai langkah awal untuk mengetahui perkembangan Pendidikan moral secara langsung dan setiap sekolah yang telah kami kunjungi telah berkomitmen untuk melaksanakan program Pendidikan nilai. Bukti dari klaim tersebut bervariasi, beberapa sekolah dapat menunjukkan hasilnya, sebuah SMP San Marcos di California, kini menyelenggarakan program tentang sikap pengambilan keputusan yang bertanggung jawab bagi seluruh siswa kelas 7 dan kelas 8, Joseph De Diminicanio, salah seorang anggota pengawas mengatakan “ tahun kemarin kami menemukan berbagai kasus penyalahgunaan narkoba sepanjang tahun dan hasilnya sangatlah berbeda dibandingkan dengan 12 tahun yang lalu dan hasil dari pelaksanaan program tersebut diantaranya adalah jumlah kehamilan pada siswa yang menurun dan prestasi akademik siswa yang meningkat.¹⁴

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara *Etimologis* kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya¹⁵ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha

¹⁴Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2013), h. 43

¹⁵Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*(Yogyakarta: Laksbang Mediatama,2009), h.5.

mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹⁶ Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.¹⁷ Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Definisi Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁸ Menurut Sayyed Nuqaib al-Attas terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib.¹⁹ Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Menurut Munir²⁰ Istilah ta`lim menunjukkan arti pengajaran, sebagaimana tertera dalam Q.S al-Baqarah (2): 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
 إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:

¹⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 263.

¹⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991), h. 69

¹⁸Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1989), h.19.

¹⁹Sayyed Nuqaib al-Attas, *Aims an Objectives of Islam Education*, (Jeddah, King Abdul Azis, 1927).

²⁰Munir, *Implementasi Hadis Pendidikan Salat Terhadap Anak*, (Makassar : Alauddin University Press: 2011), h. 115-116.

"Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."²¹

Muhammad Athiyah al-Abrasyi menjelaskan perbedaan istilah tarbiyah dan ta'lim adalah tarbiyah mempersiapkan seseorang dengan segala sarana yang bermacam-macam agar ia dapat hidup dan bermanfaat dalam masyarakatnya.²²

Menurut Yusuf al-Qardhawi, Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.²³

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴ Di dalam Kurikulum PAI 2004 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

²¹Kementerian Agama RI .*Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka ,2012) , h.6

²² Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* (Isa al-Baby al-Halaby t.th.),h.14

²³ Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Terjemahan

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, h. 130.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2

Berdasarkan pengertian -pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk membentuk kepribadian muslim yang utuh melalui tindakan berupa kegiatan yang terencana dan sistematis dalam upaya mewujudkan tujuan yang diharapkan. Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Nilai Keimanan (Aqidah)

Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara' keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan, pengertian keimanan Iman adalah keyakinan yang menuntut bukti secara nyata berupa amal saleh. Amal saleh inilah yang menjadi bukti berseminya iman dalam hati seseorang.²⁶

Allah s.w.t berfirman dalam al-Qur'an Q.S al-hujurat (49): 15²⁷

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.

Dari ayat ini diketahui bahwa iman yang diterima dan benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan keraguan dan amalan yang diantaranya

²⁶Imam al-Baihaqi, *mukhtashar syu'abul iman*, (Beirut : Muassatul kutub As – tsaqafiyah), hlm 12

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka ,2012) , h.517.

berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah swt. Sebab keyakinan hati saja tidak cukup sebagai syarat diterimanya iman. Iblis saja berkeyakinan akan adanya Allah swt. Sekalipun demikian, Allah telah mengkafirkannya dikarenakan karena kesombongannya sehingga ia tidak mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt.²⁸

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa nilai keimanan sangat erat kaitannya dengan keyakinan dan implementasi (penerapan) terhadap keyakinan tersebut, sebuah keyakinan tanpa penerapan tidak dikatakan sebagai keimanan yang sempurna oleh Allah jadi agar keimanan seorang muslim sempurna maka dibutuhkan implementasi terhadap keimanan tersebut dan hal itu sejak dini perlu diajarkan terhadap anak-anak dan siswa sejak dini di sekolah agar pemahaman mereka terhadap nilai keyakinan (aqidah) bukan hanya sebatas pemahaman saja tapi sekaligus implementasi sehingga menjadi sebuah karakter yang mandarah daging dalam diri anak.

Nilai Keimanan menurut para pemikir Islam yaitu:

- a. Hakikat iman menurut Nur Cholis Madjid mendasarkan seluruh gerakannya (pemikiran dan sikapnya) kepada iman kepada Allah, karena iman itulah yang melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal shaleh dan berakhlak mulia.²⁹
- b. Najib Khalid Al-Amir, pembinaan keimanan merupakan pembinaan yang pertama kali harus ditanamkan dalam jiwa dan pikiran anak sehingga pengembangan fitrah bagimanusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan

²⁸Hawin Murtadlo, *Al Iman*, (Solo, Pustaka Barokah, 2000) h.8

²⁹M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, h. 12

untuk mengakui dan mempercayai adanya Tuhan.³⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia cenderung bersifat imitatif dan mereka masih berimajinasi dalam berpikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan dengan berpikir jika Tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar.

Peran orang tua sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.³¹ Dalam al-Qur'an juga dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat (31): 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³²

2. Nilai Ibadah

a) Pengertian ibadah

Kata ibadah () berasal dari bahasa arab - يعبد - yang secara etimologi berarti tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Menurut Yusuf

³⁰Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: KPP, 2004), h. 11

³¹Burhan Nudin, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*, (Millah: Jurnal Studi Agama, Universitas Islam Indonesia, Vol. 16, No. 1, 2016), h. 18.

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h.601.

Qardawi ibadah artinya tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang maha kuasa.³³

Menurut kamus istilah fiqih ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya, serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah s.w.t.³⁴ Pengertian ibadah menurut Hasby ash-Shiddieqy yaitu “perantara bukan tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya”.³⁵

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedang menurut istilah terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ulama tentang ibadah. Dan diantara definisi tersebut adalah apa yang dikemukakan oleh Imam Ibnul Qayyim al-Jauziah:

مَا يُجِبُّهُ اللَّهُ وَيَرْضَاهُ مِنَ الْأَقْوَالِ وَالْأَعْمَالِ الظَّاهِرَةِ

Artinya:

Ibadah ialah sebuah nama yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzohir maupun batin.³⁶

³³ Yusuf al-Qardawy, *al-Ibadatu fil Islam*. (Muassasah ar-Risalah, cetakan 6, Beirut 1979) h.27.

³⁴ M.Abdul Majiebet.el, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta:PT Pustaka Firdaus,1995), cet ke-2, h.109

³⁵ Hasby AshShiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Jakarta:Bulan Bintang,1975),h.406

³⁶ Ikhwan, *Pengertian Ibadah dan Macam-Macam Ibadah Secara Lengkap* <https://ikhwan-perbaungan.blogspot.com/> 01 Januari 2020

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah sikap tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah dalam rangka memperhambakan diri dihadapan-Nya sebagai wujud taat melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai wasilah untuk mendekatkan diri dihadapan-Nya.

b. Macam macam Ibadah

Dalam kaitannya dengan Maqasidu as-Syar'i (maksud dan tujuan pensyariaan), ulama fiqih membagi ibadah kedalam tiga macam ibadah, yaitu:

a. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan al-Qur'an dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. misalnya salat, puasa, umrah dan haji.

b. Ibadah Gairu Mahdah

Ibadah Ghoiru Mahdah ialah ibadah yang menyangkut hubungan dengan sesama makhluk, disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

c. Ibadah Zi al-Wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghoiru mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.

3. Nilai Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.³⁷ Rasulullah s.a.w bersabda :

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ يُوسُفَ الْأَصْبَهَانِيُّ أَنبَأَنَا أَبُو سَعِيدٍ بْنُ الْأَعْرَابِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ عَبِيدِ الْمَرُورِيُّ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - - : «
(البيهقي³⁸)

Artinya :

“Sesungguhnya saya diutus tiada lain kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Pengertian Akhlak menurut para ulama :

a. Menurut Ibnul Jauzi bahwa :

: لَطَبُ الْكَرِيمِ، وَحَقِيقَةُ الْخُلُقِ هُوَمَا يَأْخُذُ الْإِنْسَانُ نَفْسَهُ بِهِ مِنَ الْأَدَابِ
يَخْلُقُ لِأَنَّهُ يَصِيرُ كَالْخَلْقَةِ فِي صَاحِبِهِ³⁹

Artinya :

Akhlak adalah perangai yang mulia (baik), dan hakikat dari akhlak adalah segala sesuatu yang digunakan atau dikenakan oleh manusia dari perangai-perangai (adab) yang baik, dinamakan akhlak karena dia sepertibagian dari tubuh manusia.

³⁷Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group,2010),h 3

³⁸Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali bin Abdullah al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, h. 191.

³⁹Muhammad bin Abdullah bin Husain al-Hazimi, *Tarbiyatul Mar'ah 'Inda Ibnul Jauzi*, (Mekah : Dar Ibnul Jauzi, 2006) h. 118.

b. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi akhlak adalah :

هَيْئَةُ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصَدَّرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِرَادِيَّةُ الْإِحْتِيَارِيَّةُ مِنْ حَسَنَةٍ وَسَيِّئَةٍ

Artinya :

Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang terencana sesuai keinginan baik berupa perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk.⁴⁰

c. Menurut Ali Al Jurjani :

هِنَّةٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصَدَّرُ عَنْهَا بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ⁴¹

Artinya :

Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Macam Macam Akhlak

a. Akhlak terpuji (*al-akhlaaqul mahmuudah*)

Yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Berikut ini contoh akhlak terpuji :

1. Berbakti kepada kedua orang tua
2. Menghormati tetangga dan tamu
3. Berusaha menimbulkan rasa kasih sayang serta menarik simpati orang lain
4. Memberikan sumbangan yang bersifat meringankan beban hidup orang-orang yang berhak menerimanya

⁴⁰Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim*, (Kairo: Dar Ibnul Haitsam, 2002), .h. 115.

⁴¹Ali al-Jurjani, *at-Ta'rifat*, (kairo: Dar Ibnu Haitsam, 2004) h. 101.

5. Membantu memudahkan urusan sesama manusia bagi yang berkemampuan

b. Akhlak tercela (*al-akhlaaqul madzmuumah*)

Ahlak tercela yaitu perbuatan buruk terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk-makhluk yang lain. Berikut ini contoh-contoh akhlak tercela :

1. Berdusta
2. Mengumpat
3. Mengadu domba
4. Iri hati/dengki
5. Congkak

Nilai-nilai dalam pendidikan agama Islam yang tampak dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar ialah nilai ibadah yang merupakan bukti nyata seorang muslim, dan nilai akhlak yang berupaya menjadikan diri sebagai manusia yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Implementasi nilai dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan moral dan karakter peserta didik. Penanaman nilai pendidikan Islam harus dilakukan sejak dini sehingga dapat tertanam dalam dirinya keagamaan yang dapat melindungi dirinya disaat dewasa.⁴² Menanamkan nilai pendidikan Islam dapat meningkatkan hirarki efektif dengan menerima pernyataan nilai, merespon, hingga berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam. Proses mematangkan diri secara

⁴²Vivin Ramadana, Bustanur, dan Sopiatur Nahwiyah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi*, (JOM FTK UNIKS, Universitas Islam Kuantan Singingi, Vol. 1, No.2, 2020), .h. 300.

moral dan mengintegrasikan nilai yang diterima oleh masyarakat, maka akan sangat esensial dalam masyarakatnya.⁴³

Nilai-nilai pendidikan agama Islam mengandung makna bahwa tujuannya merealisasikan idealitas Islami. Idealitas mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah swt., sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.⁴⁴ Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada proses belajar Pendidikan Agama Islam khususnya kelas rendah dapat dilakukan dengan metode permainan diantaranya dalam permainan menyusun huruf hijaiyah dapat melatih kerjasama dan menumbuhkan rasa tanggungjawab, disiplin kerja keras, komunikasi dan kerjasama. Menyusun gambar urutan wudhu menanamkan nilai disiplin dan kerja keras. Pelaksanaan permainan secara kompetisi antara kelompok menanamkan nilai menghargai prestasi dan semua permainan bertujuan menanamkan nilai religius.⁴⁵ Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam memang harus ditanamkan sejak dini untuk menumbuhkan daya ingat yang kuat akan pembelajaran yang telah diberikan, pembelajaran keagamaan, pengetahuan umum, maupun ilmu lainnya.

⁴³Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), .h. 4.

⁴⁴Nur Chanifah, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisiplinary*, (Cet. 1, Banyumas: Pena Persada, 2020), .h. 92.

⁴⁵Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar*, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018, .h. 63.

2. Pengertian Karakter Disiplin

a. Pengertian karakter

Secara bahasa karakter berasal pada bahasa latin “karakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, pada bahasa inggris “*character*” adalah “*charassein*” yang berarti membuat tajam, membuat pada, dan “*to mark*” menandai dan memfokuskan, mengaplikasikan nilai – nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku.⁴⁶ Menurut Hornby dan Parnwel yang dikutip Abdul Majid mengatakan bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut Ryan dan Bohlin yang dikutip Abdul Majid bahwa karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebajikan, mencintai kebajikan, dan melakukan kebajikan.⁴⁷ Menurut Wyne karakter menandai bagaimana cara atau pun teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan ke dalam tindakan atau pun tingkah laku.⁴⁸ Menurut filosof Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.⁴⁹

⁴⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet II; Jakarta : Kencana, 2012), h. 12.

⁴⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Cet, I; Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

⁴⁸Adzikra Ibrahim, *Pengertian karakter menurut Pendapat Para Ahli*. (<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli/>) 8 Desember 2019

⁴⁹Thomas lickona, *Educating For Character* diterjemahkan oleh Juma abdu Wamaungo dengan judul “*mendidik untuk membentuk karakter*”, Cet.II; Jakarta : Bumi Aksara, 2013.

Menurut Thomas Lickona bahwa karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan : pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal-hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan, ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral.⁵⁰

Adapun istilah yang senada dengan karakter adalah akhlak. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, Secara etimologi, akhlak berasal pada kata Khalafa berarti mencipta, membuat, atau Khuluqun berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun berarti kejadian, buatan, ciptaan, Kata akhlak beserta dengan bentuknya tersebut bisa dibandingkan atau dianalogikan dengan firman Allah swt., yang muli pada Q.S al-Qalam(68):4⁵¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Menurut Michael Novak bahwa karakter adalah perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat pada ajaran-ajaran agama, kisah-kisah sastra, cerita cerita orang bijak, dan orang-orang berilmu sejak zaman dahulu hingga sekarang.⁵² Sedangkan Imam al-Gazali menganggap karakter lebih dekat dengan

⁵⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character* diterjemahkan oleh Juma abdu Wamaungo dengan judul “*mendidik untuk membentuk karakter*, h. 82

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya kitab al-Qur’an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h 564.

⁵² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*. h. 72.

akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁵³ Karakter adalah perilaku atau perangai yang dimiliki seseorang yang telah menyatu dalam dirinya muncul secara spontan menggambarkan tentang reputasi pribadi seseorang tersebut.

b. Makna Membentuk Karakter

Bentuk merupakan wujud yang ditampilkan. Sedangkan pembentukan sendiri adalah proses, cara perbuatan membentuk. Membentuk sendiri bias berarti membimbing dan mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran).⁵⁴

Istilah lain dari pembentukan karakter adalah *Character building* atau pembangunan karakter. Dalam realitas kehidupan terkadang sering kita mendengar dan menyaksikan bahwa maju dan berperadabannya sebuah negara sangat tergantung dari besar dan pesatnya pembangunan infrastruktur dan gedung-gedung megah di sebuah negara, negara yang maju adalah negara yang memiliki infrastruktur yang memadai dan gedung-gedung pencakar langit yang megah, anggapan ini tentunya tidak salah bahkan benar adanya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menunjang kemajuan sebuah negara selain pembangunan fisik dibutuhkan juga pembangunan karakter (*character building*) agar terjadi keseimbangan antara pembangunan fisik dan pembangunan manusia yang menggunakan, menjaga dan melestarikan pembangunan fisik yang ada. Sebuah negara yang tidak peduli terhadap pembangunan karakter akan mengalami

⁵³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3

⁵⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, h 135.

kemerosotan moral yang akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap proses kemunduran sebuah negara.

Peran lembaga Pendidikan sangat besar dalam membentuk karakter bangsa melalui pendidikan terhadap anak didik, tentunya membentuk karakter adalah upaya yang dilakukan sedini mungkin agar terwujud sebuah habit atau kebiasaan positif yang kelak akan menjadi budaya dalam diri anak didik sehingga menjadi benih terbentuknya karakter budaya bangsa.

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syariah). Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu) di sekolah. Al- Ghazali memandang Pendidikan sebagai teknik, bahkan sebagai sebuah ilmu yang bertujuan memberi manusia pengetahuan dan watak yang dibutuhkan untuk mengikuti petunjuk Tuhan sehingga dapat beribadah kepada Tuhan serta mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup.

Adapun 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.⁵⁵

b. Pengertian disiplin

Kamus bahasa Inggris menyebut *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁵⁶ Disiplin sekolah sendiri adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata tertib.⁵⁷

⁵⁵Rumah inspirasi, 18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa, <https://rumahinspirasi.com> 03 Januari 2020

⁵⁶Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), h. 24

⁵⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, h. 26

Suharsimi Arikunto mengatakan disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.⁵⁸

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Selain itu disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat(4): 59⁵⁹:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.114.

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, h 86.

Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Perlu disadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

1. Disiplin penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan *Time is money* (waktu adalah uang), peribahasa Arab mengatakan :

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ
فَطَعَهُ قَطَعَاكَ

Artinya :

“waktu itu ibarat pedang, jikalau engkau tidak memotongnya maka dialah yang akan memotongmu”,⁶⁰

Waktu adalah peluang emas, dan kita orang Indonesia mengatakan: “sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna”, Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak

⁶⁰Muhammad al-Gazali, *Khuluqul Muslim*, (Iskandariyah : Daarudda'wati littabai' wannasyri wattauzi'I, 1999) h. 205.

akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

2. Disiplin dalam beribadah.

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran (3): 31⁶¹

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sebagaimana telah kita ketahui, ibadah itu dapat digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Ibadah Mahdah (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah; (2) Ibadah Ghaira Mahdah (selain mahdah), yang

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h 54.

tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan. Dalam ibadah mahdah (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturannya tidak boleh semaunya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Orang yang mengada-ada aturan baru misalnya, shalat subuh 3 raka'at atau puasa 40 hari terus-menerus tanpa berbuka, adalah orang yang tidak disiplin dalam ibadah, karena tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, ia termasuk orang yang berbuat bid'ah dan tergolong sebagai orang yang sesat.

Ibadah ghaira mahdah (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah kalau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena riya ingin mendapatkan pujian orang lain.⁶²

Ajaran Islam menganjurkan kepada kita agar bisa disiplin dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah salat, upaya pembentukan kedisiplinan dalam beribadah ini tentunya butuh pembiasaan sedini mungkin agar bisa menjadi sebuah karakter tersendiri dalam jiwa setiap muslim, sehingga dengan karakter tersebut akan muncul kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah khususnya ibadah salat. Oleh karena itulah Rasulullah s.a.w mengajarkan kepada kita sedini mungkin untuk disiplin dalam melaksanakan salat, hal itu sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. :

⁶²Endang komara, *Disiplin Menurut Islam*. (<http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/di disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html>)Diakses 8 Desember 2019.

حدثنا مؤمل بن هشام عن سوار أبي حمزة قال أبو داود هو سوار بن داود أبو حمزة المزني الصيرفي
 عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "
 مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بين
 هم في المضاجع)⁶³

Artinya :

Muammal bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Suwar Abi Hamzah Abu Daud berkata dia adalah Suwar bin Abu Daud Abu Hanzah Al-Mazni Assirafi dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya berkata, Rasulullah bersabda: " Perintahkanlah anak kalian untuk mengerjakan salat pada usia tujuh tahun dan pukullah mereka jika meninggalkannya pada usia sepuluh tahun dan pisahlah mereka dari tempat tidurnya" (H.R.Abu Daud)

3. Disiplin dalam bermasyarakat.

Hidup bermasyarakat adalah fitrah manusia. Dilihat dari latar belakang budaya setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda. Karenanya setiap manusia memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat, mereka telah memiliki norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan serta peraturan yang disepakati bersama yang harus dihormati dan dihargai serta ditaati oleh setiap anggota masyarakat tersebut. Agama Islam mengibaratkan anggota masyarakat itu bagaikan satu bangunan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lain mempunyai fungsi yang berbeda-beda, manakala salah satu komponen rusak atau binasa maka rusaklah semua komponen masyarakat tersebut dan jikalau baik maka baik pula semuanya.

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesepakatan yang dibuat oleh para anggota atau warganegara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, negara tidak akan terwujud. Oleh

⁶³Abdul Adzim bin Abdul Qawiyu Al-Mundziri, *Mukhtasar Sunan Abu Daud*, (Riyadh, Maktabah Ma'arif, 2010), h.153.

karena itu masyarakat merupakan prasyarat untuk berdirinya suatu Negara. Tujuan dibentuknya suatu negara adalah seluruh keinginan dan cita-cita yang diidamkan oleh warga masyarakat dapat diwujudkan dan dapat dilaksanakan.

Perilaku disiplin sangat penting untuk dikembangkan dalam Pendidikan anak karena perilaku disiplin adalah modal besar dalam membentuk karakter siswa dalam mencapai keberhasilan baik secara akademik maupun yang lainnya.

Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepaTuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.⁶⁴

Julie Adrews dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnet berpendapat bahwa “(Discipline is a form of life training that, once experienced and when practiced, develops an individual’s ability to control themselves)”.⁶⁵(Disiplin adalah suatu bentuk latihan kehidupan, suatu pengalaman yang telah dilalui dan dilakukan, mengembangkan kemampuan seseorang untuk mawas diri).

Berdasarkan pemahaman para pakar diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk pengendalian diri seseorang berupa kepaTuhan terhadap sebuah aturan, norma dan tata tertib yang berlaku.

c. Ruang lingkup karakter disiplin

Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), tetapi juga merasakan dengan baik atau

⁶⁴Wardiman, Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*,(Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm.20

⁶⁵Julie, Andrews, *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your Childern Grow*, (Illions: Sourcebook Naperville, 1996), hlm. 195.

loving the good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action).⁶⁶ Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, Satuan pendidikan serta masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

Pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah tindakan atau mekanisme suatu sistem yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya yang sistematis dalam rangka mewujudkan tujuan utama sekolah yaitu membentuk karakter disiplin siswa.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam disini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam diajarkan oleh sekolah melalui kurikulum dan aturan-aturan serta program-program sekolah lalu diimplementasikan oleh siswa.

3. Karakter

⁶⁶*Gudang Ilmu, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Serta Implementasinya.* (<https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html>). 30 November 2019

Karakter disini adalah karakter disiplin, sebagai lembaga Pendidikan sekolah tentunya memiliki visi membentuk siswa yang unggul, salah satu karakter yang perlu dibangun untuk membentuk siswa yang unggul adalah kedisiplinan baik dalam disiplin memanfaatkan waktu maupun dalam mematuhi setiap aturan yang berlaku.

4. Aturan sekolah

Aturan sekolah dalam hal ini adalah buku tata tertib dan tata krama sekolah yang dibagikan disetiap awal tahun pelajaran oleh pihak sekolah kepada siswa-siswa agar menjadi pedoman aturan di sekolah.

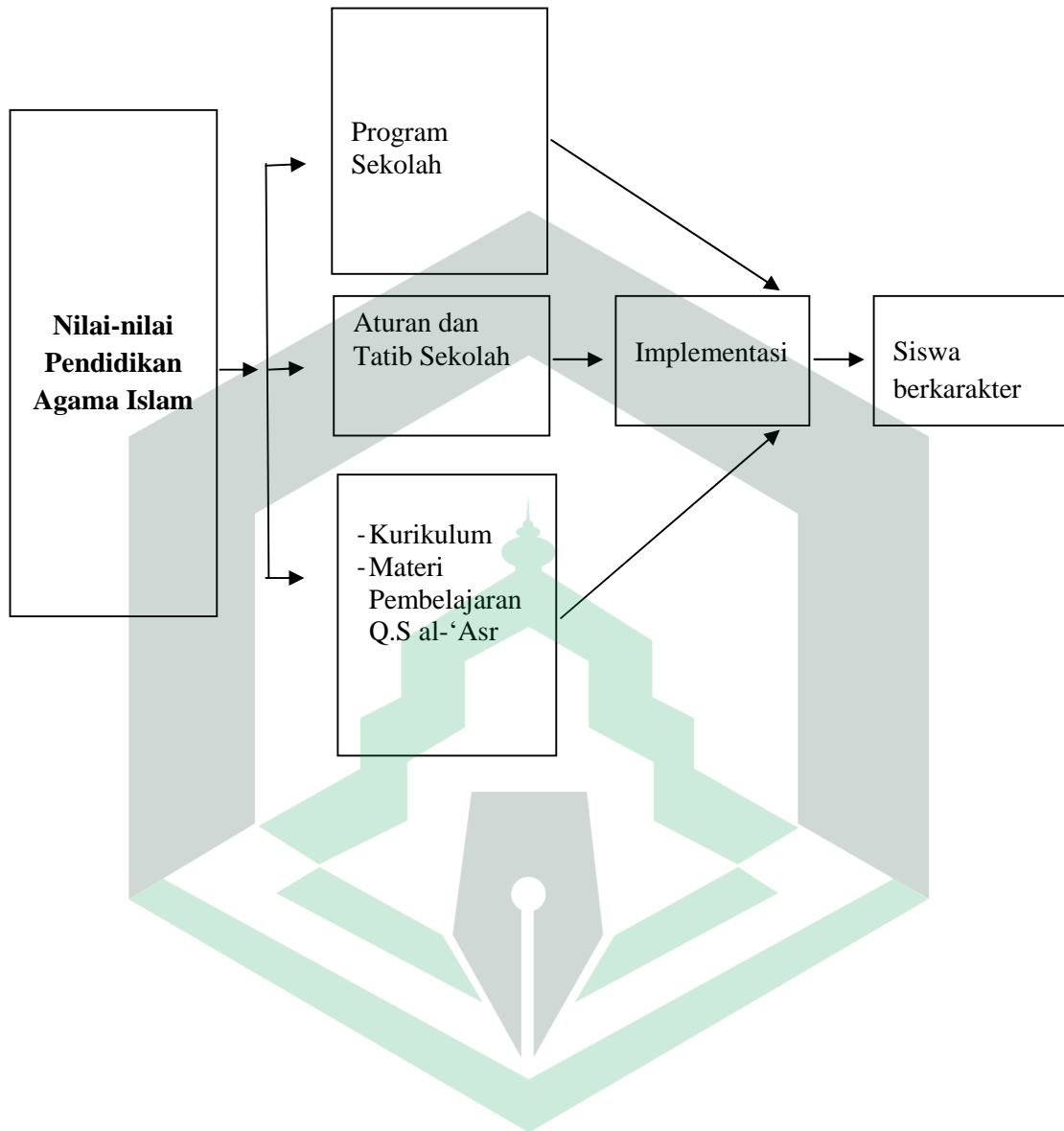
5. Program sekolah

Program sekolah yang dimaksud disini adalah program-program yang sudah dicanangkan oleh sekolah diawal tahun pelajaran untuk di laksanakan oleh siswa.

Adapun program-program tersebut diantaranya :

- a. Program 5 S
- b. Program Isoma
- c. Program Pramuka
- d. Berbaris sebelum memasuki kelas
- e. Membacakan visi-misi sekolah dan berdoa Bersama sebelum memulai pembelajaran.

D. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Pendekatan yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendekatan pedagogis, psikologis dan teologis normatif. Dalam bukunya Lexy.J. Moleong mengutip pandangan Bogdan dan Biklen bahwa ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian inkuiri naturalistik, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis dan deskriptif.¹ Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang diteliti mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kedisiplinan siswa SD YPS Lawewu di sorowako kabupaten luwu timur. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari sumber penelitian sehingga peneliti mampu memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti dan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.6.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati selama penelitian berlangsung.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan diadakan di SD YPS Lawewu yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Sorowako yang beralamat di Jl.Gunung Tambora No.1 kelurahan Magani Sorowako kabupaten Luwu Timur.

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 21 Desember 2019 sampai 22 Januari 2020. Kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian ini adalah melakukan observasi atau pengamatan, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini peneliti ingin mengetahui metode yang dipergunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman yang benar dan utuh terhadap konten pembelajaran khususnya pembelajaran nilai-nilai atau karakter setelah itu mengamati buku pedoman aturan tata tertib dan tata krama sekolah dan mengamati program-program sekolah.

Setelah melakukan observasi peneliti akan melanjutkan dengan proses dokumentasi dengan mengambil beberapa dokumentasi mengenai proses pembelajaran, dokumentasi buku pedoman aturan tata tertib, tata krama sekolah dan dokumentasi kegiatan-kegiatan sekolah, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dalam hal ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru sekolah.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti melanjutkan penelitian dengan mengumpulkan semua data-data terkait penelitian dan melakukan triangulasi terhadap data yang ada lalu membuat kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam tulisan ini adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun yang termasuk subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru Agama Islam, guru kelas dan wali kelas serta guru mata pelajaran.

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian, atau himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi, program atau kegiatan dan barang yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bahan ajar di sekolah, buku aturan tata tertib dan tata krama sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah dan upaya yang dilakukan sekolah dalam implementasi pemahaman-pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya. Prosedur ini sangat penting agar data yang didapatkan dalam

penelitian berupa data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang juga valid.³

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang diteliti, wawancara dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara.

a. Observasi (*Pengamatan*)

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.⁴ Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah program-program, tata tertib dan aturan sekolah serta kegiatan-kegiatan siswa.

³Sijai, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian (Macam-macam dan Instrumen)*. <https://sijai.com> 18 Oktober 2019.

⁴Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

Jenis observasi pada penelitian ini adalah *direct observation* (observasi langsung) peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di SD YPS Lawewu khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti mengamati metode, pendekatan dan konten yang diajarkan oleh guru-guru SD YPS Lawewu dengan cara masuk ke kelas-kelas mereka saat pembelajaran berlangsung, selain itu peneliti melakukan observasi terhadap dokumen buku tatakrma dan tata tertib sekolah sekaligus mengamati tingkah laku dan sikap siswa terhadap penerapan buku tata krama dan tata tertib di sekolah, peneliti juga mengamati berjalannya program-program sekolah yang dilakukan oleh siswa sejauh mana program-program tadi memiliki andil dalam pembentukan kedisiplinan di SD YPS Lawewu.

Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah aspek pedagogis yaitu aspek materi pembelajaran khususnya mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD YPS Lawewu serta metode pembelajaran, tehnik dan pendekatan yang dipakai guru dalam mengajar sehingga menimbulkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, aspek psikologis siswa yaitu pengaruh kedisiplinan terhadap tingkah laku dan perasaan siswa selama berada di lingkungan sekolah baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran misalnya saat beribadah, saat berbelanja di kantin, saat hendak memasuki kelas, saat menunggu dan menaiki bis antar jemput sekolah dan aspek penerapan kedisiplinan melalui program-program sekolah dan aspek penerapan kedisiplinan itu sendiri. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah

materi pembelajaran dan metode yang digunakan, buku tata krama dan tata tertib (aturan sekolah) sekolah dan program-program sekolah .

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi⁵, hal ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Agama Islam, guru kelas dan guru mata pelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara membuka dokumen atau tulisan yang ada pada lembaga yang menjadi sasaran penelitian dan mengumpulkan data yang relevan dengan tulisan. Metode ini mempunyai arti pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶ Dokumen-dokumen yang diobservasi pada penelitian ini adalah dokumen sekolah yaitu akta pendirian sekolah, database guru dan siswa, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumen buku peraturan tata krama dan tata tertib, dokumen SK program-program sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau peneliti. Keberadaan suatu instrumen dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dan menjadi faktor penentu berhasil tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan

⁵S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

karena untuk menguji permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.⁷ Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Validitas dan Reliabilitas Data

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan gagasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian deskriptif kualitatif. Selanjutnya mengukur kebenaran hasil penelitian dengan menggunakan validasi data yang disebut dengan triangulasi.

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan,⁸ dengan kata lain peneliti dapat memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan melakukan:

Pertama, triangulasi sumber yaitu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Kedua, triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, atau dari beberapa data dengan sumber yang sama.

⁷Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 217.

Ketiga, triangulasi penyidik atau antar peneliti yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dengan penelitian lain untuk mengurangi pelencengan dalam pengumpulan suatu data hasil penelitian.

Keempat, triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atas tesis statemen.

Dari empat teknik triangulasi, peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik atau antar peneliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. karena melalui jalur kualitatif yaitu sistem wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan keadaan perilaku peserta didik, dan hasil implementasi Pemahaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam upaya membentuk karakter disiplin dan kerjasama pada siswa SD YPS Lawewu. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan, menginterpretasikan secara faktual, akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Proses pengolahannya mengikuti teori

Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono bahwa suatu proses pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data. Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Teknik analisis reduksi data, penulis merangkum beberapa data yang dianggap penting untuk dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam pembahasan.
2. Penyajian data.
3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan, setelah semua data terkumpul dan disederhanakan, diformulasikan menjadi kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD YPS Lawewu

a. Sejarah berdirinya SD YPS Lawewu

SD YPS terdiri atas SD YPS Singkole yang disingkat menjadi (SDS) dan SD YPS Lawewu yang disingkat menjadi (SDL), SD YPS Lawewu merupakan sekolah yang didirikan oleh perusahaan PT.Inco Tbk pada tahun 1970 hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD YPS Lawewu bahwa SD YPS Lawewu didirikan pada tahun 1970¹.

SD YPS Lawewu berlokasi di jalan Gunung Tambora No.1 Soroako, Kec. Nuha, kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan, dibawah naungan yayasan yang dikenal dengan nama Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS), yayasan pendidikan sorowako memiliki beberapa amal usaha Pendidikan baik dari jenjang TK sampai jenjang perguruan tinggi yang terdiri atas TK YPS Lawewu, SD YPS Singkole, SD YPS Lawewu, SMP YPS Singkole, SMA YPS Sorowako dan Akademi Tehnik Sorowako (ATS).

Pendirian Lembaga-lembaga pendidikan ini dipelopori oleh Perusahaan PT.Inco Tbk sebagai bentuk upaya pelayanan Pendidikan buat anak para karyawan dan masyarakat yang berada dikawasan PT.Inco Tbk yang merupakan

¹Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019.

CSR(Company Social Responsibility) dari PT. Inco Tbk. Hal tersebut sesuai apa yang di paparkan oleh bapak Alexander L.Kolatlena bahwa :

Karena YPS Lawewu ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan bagi anak-anak PT.Inco (International Nickel Company) maka yang mempelopori pendiriannya adalah PT.Inco Tbk.² Salah satu tujuan dari didirikannya sekolah SD YPS Lawewu adalah sebagai upaya kontribusi positif PT. Inco Tbk dalam memberikan pelayanan yang terbaik buat para karyawan yang datang dari berbagai belahan daerah yang terdapat di negeri ini sehingga para karyawan bisa bekerja lebih fokus dan tenang karena salah satu kebutuhan mendasar mereka bahkan alasan utama mereka bekerja adalah memenuhi kebutuhan dasar anak-anak mereka yakni mendapatkan Pendidikan yang layak dan bermutu, selain itu PT.Inco Tbk juga berkomitmen untuk meningkatkan Pendidikan masyarakat lokal terdampak yang berada di Kawasan tambang PT Inco Tbk, hal itu dilakukan sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab PT.Inco Tbk dalam membantu pemerintah setempat dalam mencerdaskan masyarakat sehingga akan muncul sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu yang bisa berkontribusi buat kemajuan daerah dan perusahaan yang ada, selain itu sekolah ini didirikan karena dimotivasi oleh keinginan serta komitmen yang kuat untuk ikut ambil bagian dalam mensukseskan program pembangunan nasional secara berkesinambungan khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia (Human Resource) sebagai pondasi utama dalam mewujudkan pembangunan nasional yang maju dan terkemuka.

²Alexander L. Kolatlena, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019.

Pada awal berdirinya sekolah-sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan sorowako khususnya SD YPS Lawewu pengelolaan sekolah dan semua unsur-unsur yang ada didalamnya baik itu pengelolaan sumber daya manusia berupa tenaga pendidik dalam hal ini guru dan staf administrasi serta segala kebutuhan-kebutuhan sekolah dikelola langsung oleh pihak perusahaan PT Inco Tbk. Hal tersebut sesuai penyampaian kepala sekolah SD YPS Lawewu.

Saat itu langsung, langsung di bawah naungan PT.Inco pada saat didirikannya tapi kemudian kan keluar undang-undang bahwa untuk pendirian sekolah itu harus di bawah yayasan kemudian baru dibentuklah yayasan Pendidikan Sorowako untuk menaungi semua sekolah-sekolah PT.Inco³

Berdasarkan hal tersebut sehingga para tenaga pendidik dan staf di setarakan dengan karyawan perusahaan segala benefit yang diterima oleh guru dan staf sesuai dengan benefit yang diterima oleh karyawan perusahaan begitu pula dengan aturan-aturan kepegawaian yang ada sama dengan yang berlaku di perusahaan, namun seiringdengan berjalannya waktu dan adanya peraturan baru pemerintah yang mengatur pengelolaan pendidikan dibawah naungan yayasan maka di bentuklah Yayasan Pendidikan Sorowako yang kelak diamanahkan oleh perusahaan untuk mengelola semua sistem manajemen sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya walaupun nanti dalam perjalanannya perusahaan tetap berhak untuk memantau, mengawasi dan tetap menjadi donator utama sekaligus pemilik dari sekolah-sekolah yang berada dalam naungan yayasan Pendidikan sorowako khususnya SD YPS Lawewu.

³Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019.

Dalam mewujudkan tujuan dibangun dan dibentuknya sekolah ini maka PT.Inco Tbk membantu pihak yayasan pendidikan sorowako yang diamanahkan untuk mengelola sistem manajemen sekolah, berjalannya proses pendidikan dan pengelolaan sumber daya manusia di satuan pendidikan baik itu tenaga pendidik dalam hal ini guru dan staf petugas administrasi sekolah dengan bantuan berupa dana dan fasilitas-fasilitas baik berupa bangunan dan segala kebutuhan sekolah dalam proses pembelajaran, tidak bisa dipungkiri bahwa sumbangsih PT.Inco Tbk sangat besar dalam upaya memajukan sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan yayasan pendidikan sorowako.

Seiring dengan berjalannya waktu maka terjadi perubahan dalam kepemilikan saham perusahaan sehingga yang dulunya perusahaan dimiliki oleh PT.Inco Tbk maka saat telah berpindah tangan ke PT.Vale Indonesia sehingga yayasan Pendidikan sorowako yang menaungi beberapa sekolah berada dibawah pengawasan dan kepemilikan PT.Vale Indonesia.Perlu diketahui bahwa secara tidak langsung budaya sekolah-sekolah di bawah naungan yayasan Pendidikan sorowako khususnya SD YPS Lawewu sangat di pengaruhi oleh budaya perusahaan baik itu budaya kerja maupun budaya-budaya yang diterapkan oleh sekolah pada anak-anak maupun lingkungan sekolah, hal itu disebabkan adanya upaya dari pihak perusahaan untuk mentransfer nilai-nilai perusahaan (Corporate Value) ke dalam sekolah baik dari segi manajerial maupun dalam pembentukan budaya sekolah agar sekolah bisa lebih kompetitif dan bisa membentuk manusia-manusia yang bernilai dan berkarakter sehingga kelak mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan siap untuk berkontribusi buat negara dan

perusahaan. Ada beberapa contoh diantara budaya-budaya perusahaan yang diterapkan di sekolah misalnya :

1. Budaya disiplin, hal itu diterapkan oleh semua pihak yang ada di sekolah baik manajemen sekolah, guru, murid dan semua pegawai yang ada di dalamnya. Misalnya disiplin masuk kerja hal itu dilakukan dengan diberlakukannya sistem pinger print untuk manajemen, guru dan pegawai di lingkungan sekolah adapun siswa dengan menentukan waktu pengantaran bis dan waktu masuk sekolah, sewaktu siswa tidak disiplin dalam waktu menunggu bis jemputan maka secara otomatis mereka akan tertinggal sehingga akan terlambat masuk ke sekolah sehingga mereka harus siap lebih awal untuk pergi ke sekolah agar tidak tertinggal oleh bis jemputannya.

2. Budaya safety (Menjaga keselamatan), salah satu budaya yang dikembangkan oleh sekolah yang juga merupakan budaya perusahaan adalah budaya safety, karena sekolah maupun perusahaan melihat bahwa keselamatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena keberlangsungan hidup dapat dinikmati dengan adanya rasa aman sehingga menghasilkan rasa nyaman, penanaman budaya safety ini dilakukan melalui sosialisasi dari pihak yayasan dan perusahaan yang melibatkan guru, siswa dan orangtua, selain itu dengan cara pengawasan yang intensif oleh divisi safety yang dibentuk oleh sekolah, pihak sekolah juga membuat afirmasi-afirmasi yang menunjukkan upaya safety agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Budaya bersih dan rapi, hal ini diwujudkan melalui program 5 S yaitu seiri (pemilahan), Seiton (Penataan), Seiso (pembersihan), Seiketsu (pemeliharaan) dan shitsuke

(kesadaran dan habit). Dalam hal ini sekolah membiasakan siswa untuk bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

b. Visi, Misi dan nilai-nilai dasar SD YPS Lawewu

Sekolah SD YPS Lawewu memiliki visi, misi dan nilai-nilai dasar yaitu :

1. Visi SD YPS Lawewu yaitu membentuk insan berkarakter yang berguna bagi diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya. Adapun penjabaran dari visi ini adalah Karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan dan menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup sosial, membentuk insan berkarakter maksudnya SD YPS Lawewu melalui berbagai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran berusaha untuk menciptakan siswa-siswi yang memiliki karakter yang baik yaitu karakter disiplin, jujur, bertanggung jawab, peduli, menghormati, berani dan pantang menyerah, berguna bagi diri sendiri maksudnya berfaedah, bermanfaat, mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi diri sendiri, berguna bagi diri sendiri artinya Berfaedah; bermanfaat; mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi orang lain, berguna bagi lingkungan sekitarnya berarti berfaedah, bermanfaat, mendatangkan kebaikan/keuntungan bagi lingkungan.

2. Misi SD YPS Lawewu

Memberikan layanan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang berkualitas bagi semua peserta didik melalui tindakan nyata guru dan orang tua.

Adapun langkah-langkah SD YPS Lawewu dalam merealisasikan misinya adalah:

a. Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai dasar yang menjadi bingkai budaya Sekum YPS (manusia berguna).

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah bagi semua warga sekolah.
- d. Menumbuhkan budaya literasi bagi semua warga sekolah.
- e. Mendorong dan membantu setiap warga sekolah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualitas *outcome*.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders).
- g. Merealisasikan program 5S secara mandiri di Sekum YPS.

3. Nilai-nilai dasar SD YPS Lawewu

Nilai-nilai Dasar SD YPS Lawewu adalah jujur, tanggung jawab, peduli, berani, menghormati dan pantang menyerah.

- a. Jujur artinya Orang yang memiliki sifat lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, dan tidak curang.
- b. Tanggung Jawab artinya sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Peduli artinya sikap mau mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan orang lain dan lingkungan.

- d. Berani artinya mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut/gentar untuk mempertahankan kebenaran.
- e. Menghormati artinya sikap menghargai (takzim, khidmat, sopan), Perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim.
- f. Pantang menyerah artinya sikap dan perilaku yang dilakukan seorang dalam menjalankan aktivitasnya dengan penuh semangat tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.1
Uraian Nilai-nilai Dasar Sekum YPS⁴

No	Nilai-Nilai Dasar	Pengertian	Indikator
1.	Jujur	Orang yang memiliki sifat lurus hati, tidak berbohong, berkata apa adanya, dan tidak curang.	<ul style="list-style-type: none">) tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki) Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)) Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan) Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya) Mengungkapkan perasaan apa adanya
2.	Tanggung Jawab	sikap dan perilaku seseorang untuk	<ul style="list-style-type: none">) Melaksanakan tugas individu dengan baik

⁴Dokumen Sekolah SD YPS Lawewu pada staf administrasi SD YPS Lawewu, 28 Desember 2019

		melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none">) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat) Mengembalikan barang yang dipinjam
3.	Peduli	Sikap mau mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan orang lain dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none">) Mau menegur dan mendengarkan) Empati terhadap kondisi orang lain) Mau memberikan masukan yang positif kepada orang lain) Memikirkan dan memperhatikan orang lain
4.	Berani	mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut/gentar untuk mempertahankan kebenaran.	<ul style="list-style-type: none">) Siap menanggung resiko) Bertindak nyata) Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak) Selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar.
5.	Menghormati	sikap menghargai (takzim, khidmat, sopan), Perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim.	<ul style="list-style-type: none">) Menghormati orang yang lebih tua) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
6.	Pantang Menyerah	sikap dan perilaku yang dilakukan seorang dalam menjalankan aktivitasnya dengan penuh	<ul style="list-style-type: none">) Selalu bekerja keras mencari sesuatu yang baru) Memiliki keyakinan diri/optimis) Memiliki kemauan keras/semangat) Berjiwa sabar dan tidak putus

	semangat tanpa putus asa, meskipun rintangan yang dihadapi penuh pengorbanan demi mencapai tujuan yang diharapkan.	asa) Selalu ingin maju) Senang dengan pekerjaannya
--	--	--

c. Struktur organisasi SD YPS Lawewu, sebagai berikut⁵ :



⁵Dokumen Sekolah SD YPS Lawewu pada staf administrasi SD YPS Lawewu, 28 Desember 2019.

d. Data tentang guru, admin dan peserta didik SD YPS Lawewu

SD YPS Lawewu terdiri atas sebanyak 29 jumlah guru dan 2 tenaga administrasi, adapun jumlah murid sebanyak 612 siswa dan siswi.

Tabel 4.2

Daftar Nama guru-guru SD YPS Lawewu⁶

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	BN	L/P	Tempat & Tanggal lahir	Jabatan
1	Ruslam, S.Pd	YPS – 210	L	Tetaji, 16 Desember 1965	Wali Kelas IV D
2	Made Sukawirya, S.Pd	YPS – 211	L	Baha-Bali, 14 September 1964	Wali Kelas III A
3	Hj. Neneng Kurniawati, S.Pd.	YPS – 230	P	Karawang, 14 Desember 1968	Wali Kelas II B
4	Basri, S.Pd	YPS – 237	L	Matano, 12 September 1967	Guru Mata Pelajaran
5	Agus Sistyono, S.Pd	YPS – 240	L	Salatiga, 13 September 1970	Wali Kelas IV C
6	Drs. M. As'ad Hasan, M,Pd	YPS – 254	L	Bantaeng, 13 Januari 1968	Wakasek Kurikulum
7	I Gede Sudarsana, S.Ag	YPS – 284	L	Sukadamai, 7 Agustus 1975	Guru Mata Pelajaran
8	Alexander L. Kolatlana, SS	YPS – 307	L	Jakarta, 21 Maret 1971	Kepala Sekolah
9	H. Baharuddin, S.Pd	YPS – 317	L	Watampone, 23 November 1975	Wali Kelas III C
10	Rini Sriutari, S.Pd	YPS – 319	P	Kediri, 12 Mei 1968	Wali Kelas VI B

⁶Dokumen Sekolah SD YPS Lawewu pada staf administrasi SD YPS Lawewu, 28 Desember 2019.

11	Irma Savitry Zulchaer., SS	YPS – 339	P	Ujung Pandang, 29 September 1980	Wakasek Kesiswaan
12	Hesti Wulandari Andi Djiwa, S.Psi	YPS – 341	P	Soroako, 4 November 1979	Wali Kelas I C
13	R. Lanny Devi, S.S MM	YPS – 351	P	Soroako, 27 April 1977	Wali Kelas III D
14	Merci David, S.Pd	YPS – 360	P	Soroako, 14 Oktober 1983	Wali Kelas I A
15	Beny S. Musu,ST,MM	YPS – 363	L	Ampana, 5 Juli 1979	Wakasek Sarpras
16	Apriyana, S.Pd	YPS – 370	P	Jakarta, 19 April 1984	Wali Kelas VI C
17	Uci Sumarlin, S.Th, M.Pd.K	YPS – 389	P	Makassar, 24 Maret 1984	Wali Kelas II A
18	Eko Purnomo, SAg.	YPS – 391	L	Mayasari, 2 Agustus 1983	Wali Kelas II D
19	Ersin Pulung Pakulu, S.Pd	YPS – 424	P	Lamasi, 2 September 1980	Wali Kelas VI A
20	Dewi Wahyuni, SS	YPS – 453	P	Soroako, 26 Juni 1986	Wali Kelas I B
21	Edianus Sirupang, S.Pd.	YPS – 455	L	Bungin, 6 April 1991	Wali Kelas II C
22	I Gede Karianto, S.Kom	YPS – 468	L	Lara, 8 Januari 1991	Wali Kelas III B
23	Mety Armita, S.Pd	YPS – 472	P	Makassar, 7 September 1984	Wali Kelas V A
24	Abd. Rajab, S.Pd	YPS – 473	L	Jampea - Selayar, 23 Maret 1986	Wali Kelas IV B
25	Fransisca Ani Dewanti, M.A	YPS – 488	P	Yogyakarta, 17 April 1983	Wali Kelas IV A
26	Taufik, S.Pd	YPS – 512	L	Samata, 7 Agustus 1988	Wali Kelas V B
27	Herawati, S.Pd	YPS – 537	P	Pinrang, 16 Juli 1995	Wali Kelas V C
28	Rezki Amelia, S.Pd	YPS – 552	P	Ujung Pandang, 1 Juli 1990	Guru Kelas III D
29	Frederica Yosma	YPS – 554	P	Rantepao, 2	Guru Kelas II

	Datula'bi			Februari 1995	D
30	Henny Jayanti Jamuddin, S.Kom	YPS – 513	P	Wasuponda, 30 Juni 1987	Administrator
31	Rahayu Asti Yawi Yanti, S.E	PPI – 083	P	Wawondula, 8 Agustus 1984	Administrator

e. Kurikulum SD YPS Lawewu

SD YPS Lawewu adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas 1,2, 4, dan 5 dan SD YPS Lawewu memakai dan menerapkan kurikulum K13 secara keseluruhan mulai dari kelas 1-6 pada tahun ajaran 2018/2019 sampai sekarang.

Berikut adalah muatan mata pelajaran pada kelas-kelas yang menerapkan Kurikulum 2013:

Tabel 4.3

Daftar Mata Pelajaran kurikulum K13⁷

MUATAN MATA PELAJARAN KELAS 1 DAN 2

NO.	MUATAN MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PER MINGGU
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2 jam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	5 jam
3	Bahasa Indonesia	9 jam
4	Matematika	6 jam
5	Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP)	4 jam
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	2 jam
7	TOTAL JUMLAH JAM	28 jam

⁷Dokumen Sekolah SD YPS Lawewu pada staf administrasi SD YPS Lawewu, 28 Desember 2019.

MUATAN MATA PELAJARAN KELAS 4 DAN 5

NO.	MUATAN MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PER MINGGU
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 jam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	5 jam
3	Bahasa Indonesia	7 jam
4	Matematika	6 jam
5	Ilmu Pengetahuan Alam	4 jam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam
7	Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP)	4 jam
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	3 jam
9	TOTAL JUMLAH JAM	36 jam

SD YPS Lawewu juga menerapkan Kurikulum KTSP 2006 pada tahun pelajaran 2017/2018 di kelas 3 dan 6.

Berikut adalah muatan mata pelajaran pada kelas 3 dan kelas 6:

MUATAN MATA PELAJARAN KELAS 3 DAN 6

NO.	MUATAN MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PER MINGGU
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 jam
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)	2 jam
3	Bahasa Indonesia	7 jam
4	Matematika	7 jam
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5 jam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4 jam
7	Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP)	2 jam
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)	2 jam
9	Mulok 1: Bahasa Inggris	2 jam
10	Mulok 2: Teknologi, Informatika, dan Komunikasi (TIK)	2 jam
11	TOTAL JUMLAH JAM	36 jam

f. Program-program bidang kesiswaan

SD YPS Lawewu memiliki program-program dibidang kesiswaan diantaranya :

1. Welcoming Student

Welcoming student merupakan program kesiswaan yang dilakukan setiap hari oleh guru yang bertugas sesuai jadwal masing-masing dengan menyambut siswa di pagi hari memberikan salam dan senyuman sewaktu mereka datang ke sekolah, selain itu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dan memonitor kedatangan para siswa. Petugas *Welcoming Students* setibanya di sekolah langsung menuju ke pos masing-masing yaitu 2 di Gate Depan dan 2 di Gate Belakang, para guru yang bertugas memulai kegiatan welcoming student dari pukul 07.00 sampai pukul 7.30.

2. Student Safety Patrol

Student safety patrol merupakan kegiatan yang bertujuan membantu *teacher patrol* mengawasi aktivitas para siswa di pagi hari untuk menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kedisiplinan para siswa dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan, menegur dan mencegah tindakan para siswa yang berpotensi menimbulkan kecelakaan, menegur dan mencegah tindakan para siswa yang berpotensi menindas, memeras, atau menimbulkan perkelahian, melaporkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan kepada *Teacher Patrol* atau kepada guru terdekat, melakukan tindakan yang dianggap perlu jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Program 5S. Program 5 S adalah Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang merupakan upaya untuk mengelola tempat kerja untuk menghilangkan pemborosan dengan mengutamakan perilaku positif dari setiap individu di tempat kerja, tempat kerja yang dimaksud adalah tempat/ lingkungan dimana individu bekerja, baik di area kerja perkantoran, area sekolah, ruang kelas, perpustakaan, area kerja pergudangan, area kerja bengkel, area kerja produksi, area kerja laboratorium, area kerja pertamanan dan area kerja pendukung lainnya bahkan di rumah. Filosofi 5S adalah menciptakan budaya kerja produktif melalui organisasi tempat kerja yang efektif dan standarisasi prosedur kerja.

4. Morning Gym. Menjaga kesehatan dan tubuh tetap fit Menimbulkan rasa senang dan mandiri Selain bermanfaat bagi kesehatan juga merupakan kesempatan untuk menjalin keakraban antar siswa dan secara langsung berinteraksi dengan alam sekitar.

5. Ibadah Siang. Program ini diadakan setiap senin-kamis pukul 12.10 – 12.40, para Siswa membiasakan beribadah sesuai agama masing-masing siswa muslim melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di aula sekolah siswa katolik, kristen protestan dan hindu melaksanakan ibadah di kelas Siswa belajar menumbuhkan toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu

Menyadari akan pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam maka pihak manajemen SD YPS Lawewu beserta guru-guru Pendidikan Agama Islam

sangat menekankan pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang ada. Agar pemahaman tersebut mudah dicerna oleh siswa maka guru-guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode dan pendekatan dalam pembelajarannya. Metode yang dipergunakan diantaranya adalah metode pengamatan, demonstrasi, latihan membiasakan dalam mempraktekkan karakter-karakter yang baik, tanya jawab untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang mereka kurang paham.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam bapak Taufiq Dahlan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa adalah metode pengamatan, demonstrasi, latihan membiasakan mereka dalam mempraktekkan karakter-karakter yang baik, tanya jawab untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang mereka kurang paham.⁸

Metode- metode ini dipergunakan agar siswa bisa dengan mudah mendapatkan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah. Seperti yang kita ketahui bersama secara umum bahwa saat ini ada semacam ketidakpahaman yang baik dan benar terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang ada sehingga para siswa yang ada cenderung berperilaku tidak sesuai dengan ajaran nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hal itu merupakan sebuah gambaran yang mencerminkan ketidakpahaman

⁸Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam sorowako, 20 Januari 2020.

atau tidak adanya pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Irma Safitri bahwa Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sangat penting disekolah kita karena 80 % mayoritas siswa adalah orang muslim dan selain itu pembinaan karakter juga sangat penting karena tujuan sekolah bukan hanya mengejar pencapaian akademik saja tapi lebih kepada pembangunan karakter siswa.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Muhammad As'ad selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting karena jika anak-anak kita itu kuat dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam akan menjadi pondasi (dasar) bagi siswa untuk mengembangkan dirinya, sehebat apapun siswa dalam bidang akademik kalau tidak memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang baik maka siswa tersebut akan rapuh.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka bisa dipahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat penting di hadapan para manajemen di SD YPS Lawewu sehingga mereka menaruh perhatian yang sangat besar dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

⁹Irma Savitri, Wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu Sorowako, 21 Januari 2020.

¹⁰Muhammad As'ad, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, *Wawancara*, Ruang kelas 6 SD YPS Lawewu sorowako, 19 Desember 2019.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD YPS Lawewu yaitu :

1. Nilai Aqidah

Nilai Aqidah adalah nilai Pendidikan Agama Islam yang paling pokok dan mendasar. Hal inilah yang menyebabkan nilai aqidah menjadi nilai paling mendasar dipelajari oleh siswa di SD YPS Lawewu yang menjadi landasan pertama dalam menumbuhkan semangat siswa memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang lainnya. Tertanamnya pemahaman yang benar tentang nilai-nilai aqidah akan sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu pula motivasi dalam mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (implementasi) yang telah dipelajarinya.

Nilai Aqidah ini telah dipelajari oleh siswa SD YPS Lawewu sejak berada di bangku kelas 1 SD YPS Lawewu, hal itu berdasarkan muatan materi buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi buku pegangan siswa yang di dalamnya terdapat muatan-muatan materi pembelajaran aqidah. Misalnya Materi pembelajaran pada bab 2 mengenai Q.S al-Ikhlâs selain itu Pembelajaran bab 3 mengenai Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, begitu pula pada pembelajaran bab 4 mengenai keesaan Allah, Bab 5 tentang Asmaul Husna dan bab 6 mengenai dua kalimat syahadat.

Tabel 4.4

Muatan Materi Pembelajaran kls 1 SD YPS Lawewu

No	Materi	Bab
1	Q.S al-Ikhlâs	2
2	Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang	3
3	Keesaan Allah	4

4	Asmaul Husna	5
5	dua kalimat syahadat.	6

Materi buku pembelajaran tersebut tentunya sangat membantu guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai aqidah siswa sedini mungkin.

2. Nilai Kebersamaan

Nilai kebersamaan merupakan salah satu nilai pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SD YPS Lawewu, kebersamaan merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui kebersamaan segala sesuatu akan menjadi lebih seru, ringan dan berberkah.

Muatan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat mengenai materi kebersamaan terdapat dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kls 2 bab 7 mengenai memahami sikap kerjasama dan tolong menolong begitu pula terdapat dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kls 3 bab 6 mengenai Peduli terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S al-Kautsar, tentunya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebersamaan dalam materi pembelajaran ini menjadi modal dasar siswa dalam memahami lebih jauh mengenai nilai kebersamaan ini yang akan diterapkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan sehari-hari.

Salah satu upaya sekolah SD YPS Lawewu dalam membiasakan dan menerapkan nilai-nilai kebersamaan ini adalah melalui program Ibadah sesuai keyakinan dan agama masing-masing. Pada siang hari tepatnya sekitar pukul 12.00 siswa menuju ke ruang agamanya masing-masing, siswa yang beragama Islam menuju ke Mushallah sekolah, siswa yang beragama Kristen, katolik dan

hindu juga menuju ke ruang agamanya masing-masing, salah satu nilai kebersamaan yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah upaya memahamkan kesadaran siswa tentang perlunya membangun kebersamaan dalam beribadah baik terhadap sesama maupun terhadap orang lain. hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam bapak Taufiq Dahlan yang mengatakan pada jam 12.00 seluruh siswa beraktivitas (beribadah) di ruangan Agamanya masing-masing yang muslim ke mushallah dan Kristen keruangan agama Kristen begitu pula Agama katolik dan Agama Hindu.

¹¹Pihak sekolah ingin menanamkan bahwa perlunya membangun kebersamaan yang baik dalam beribadah sehingga nilai-nilai yang luhur dalam ibadah mampu untuk dirasakan dan di resapi oleh setiap siswa yang ada secara kolektif sehingga tidak muncul egoisme individu dalam beribadah.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan siswa pada program ini adalah salat berjamaah, zikir dan doa bersama. Kebiasaan untuk salat berjamaah merupakan hal yang paling sangat ditekankan dalam program ini, melalui program ini diharapkan siswa terinspirasi agar selalu termotivasi melaksanakan salat berjamaah baik di sekolah maupun di luar area sekolah, selain salat berjamaah dalam kegiatan ini siswa juga di ajarkan untuk berani tampil mengumandangkan azan dan iqamah serta memimpin temannya dalam berzikir dan berdoa per kelas masing-masing sehingga mereka akan saling bantu membantu untuk bergiliran dalam menunaikan tugas yang ada.

¹¹Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam sorowako, 10 Januari 2020.

Adapun program lain dalam upaya menumbuhkan nilai kebersamaan tersebut siswa juga dibiasakan makan bersama di waktu istirahat, setiap siswa membawa bekal sehat masing-masing dari rumahnya lalu setiap siswa memakan bekalnya masing-masing secara bersama dan disinilah letak keunikannya karena disaat mereka memakan bekalnya terjadilah proses kebersamaan dengan saling berbagi dan bertukar bekal sehat dengan teman-teman kelasnya, setelah itu pada waktu istirahat kedua sampai ketiga mereka juga berbelanja dan makan bersama dikantin, di tempat ini juga terbentuk suasana kebersamaan yang begitu sangat erat diantara siswa dan seluruh warga sekolah.

3. Nilai Kedisiplinan

Salah satu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dibangun di SD YPS Lawewu adalah nilai kedisiplinan, kedisiplinan adalah karakter yang sangat penting dalam kehidupan khususnya buat siswa kedisiplinan mampu mempengaruhi sikap belajar dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya yang semuanya akan berdampak kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SD YPS Lawewu bahwa :

Siswa yang disiplin lebih mudah dalam menentukan sikap belajarnya yaitu lebih memperhatikan guru sewaktu menerangkan pembelajaran, lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya dan akan lebih baik nilai hasil belajarnya yang merupakan hasil dari kedisiplinannya tersebut.¹²

¹²Irma Savitri, Wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu Sorowako, 21 Januari 2020.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Beny S.Musu selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana bahwa karakter yang sangat dibutuhkan siswa sekarang ini adalah karakter disiplin, baik itu disiplin dalam belajar, sembahyang (salat) bahkan disiplin pada diri sendiri itu sangat penting.¹³

Nilai tersebut sudah diajarkan di kelas 2 SD melalui buku paket Pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran memahami pesan-pesan pokok Q.S al-‘Asr yang berisi tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. SD YPS Lawewu memiliki program-program yang sangat banyak khususnya dalam hal membentuk kedisiplinan siswa diantaranya :

a. Peraturan sekolah mengenai jadwal datang dan pulang siswa harus sesuai dengan pedoman buku tata tertib dan tata krama, siswa harus tiba di sekolah jam 07.30 untuk semua tingkatan kelas mulai kelas 1-6 adapun jam pulang untuk kelas 1-2 adalah jam 12.00 dan untuk kelas 3-6 adalah jam 14.00, sehingga siswa harus berusaha untuk datang tepat waktu jika tidak maka mereka akan diberikan sanksi kecuali ada alasan yang diperbolehkan, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Alexander L. Kolatlina sebagai kepala sekolah bahwa buku peraturan tata tertib dan tata krama memiliki sanksi atau konsekuensi-konsekuensi kalau siswa melakukan pelanggaran dan buku ini dijadikan justifikasi untuk memberi hukuman buat anak-anak siswa yang melakukan pelanggaran.¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu bidang

¹³Beny S. Musu, Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu Sorowako, 13 Januari 2020.

¹⁴Alexander L. Kolatlina, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019

kesiswaan beliau mengatakan bahwa buku tata tertib dan tata krama menjadi panduan bagi komisi disiplin dan guru jika menghadapi masalah-masalah sikap di sekolah.¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Koordinator Tim Komisi Disiplin Pak Basri yang mengatakan : Siswa yang tidak taat aturan sesuai yang telah ditetapkan oleh buku tata krama dan tata tertib seperti kedisiplinan dalam hal rambut dan pakaian sekolah apabila siswa melanggar maka akan diberikan sanksi oleh tim komisi disiplin.¹⁶

b. Program berbaris di depan kelas lalu masuk ke kelas membacakan secara bersama visi misi sekolah, nilai-nilai sekolah umum YPS dan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, ini dilakukan oleh seluruh siswasetiap hari sebelum memulai proses pembelajaran yaitu pada jam 07.30 sampai 07.45 waktu yang digunakan sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Salah satu tujuan dari program ini adalah untuk membentuk kedisiplinan siswa agar senantiasa berusaha bersikap disiplin sebelum memasuki ruangan kelas dengan memperhatikan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai, selain itu agar siswa disiplin dalam budaya tertib berbaris dan tertib berdoa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu bapak Alexander L.Kolatlena bahwa setiap pagi hari anak-anak kami pasti akan dipimpin oleh wali

¹⁵Irma Savitri, Wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu Sorowako, 21 Januari 2020.

¹⁶Basri, Koorinator Tim Komisi Disiplin dan Guru Olah Raga, *Wawancara* di ruang Guru Olah Raga, YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019.

kelas untuk dibuka dengan lagu Indonesia raya kemudian membacakan Pancasila lalu ikrar siswa SD YPS Lawewu lalu berdoa dan mengucapkan salam buat guru.¹⁷

c. Program Ibadah siang yang dilakukan oleh seluruh siswa SD YPS Lawewu. Setiap hari senin-kamis jam 12.00 siswa menuju ruang agama masing masing untuk beribadah sesuai ajaran agama mereka, salah satu tujuan dari program ini adalah melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu bapak Alexander L.Kolatlena bahwa kita mau membentuk kedisiplinan beribadah siswa dengan membiasakan siswa taat beribadah, salah satu cara untuk membuat mereka disiplin adalah dengan mereka mempersiapkan perlengkapan ibadahnya, kemudian kedisiplinan waktu pada saat bel waktu ibadah telah tiba (bunyi) mereka harus segera mengambil perlengkapan ibadah dan berjalan menuju tempat ibadah masing-masing.¹⁸

Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu bapak Taufik Dahlan bahwa terkait program istirahat, salat dan makan (Isoma) dalam pembentukan karakter siswa sangat ditekankan karena sudah sangat jelas jam-jam yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga seluruh siswa harus mempergunakan waktunya seefektif mungkin.¹⁹ Selain itu hal tersebut

¹⁷Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019.

¹⁸Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 23 Desember 2019.

¹⁹Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam sorowako pada tanggal 10 Januari 2020.

dikuatkan oleh pemaparan oleh bapak Muhammad As'ad sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa ketika karakter Agama (ibadah) siswa baik maka perilaku sehari-hari di sekolah termasuk disiplinnya akan baik pula.²⁰ Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa pembiasaan ibadah yang teratur dan terorganisir di sekolah sangat mempengaruhi perilaku siswa khususnya karakter disiplinnya, karena kedisiplinan beribadah mampu membentuk karakter disiplin bagi siswa.

Apabila telah masuk waktu Ibadah siswa muslim khususnya diwajibkan untuk menuju mushalla mengambil air wudu dan melaksanakan salat berjamaah dengan menjaga kedisiplinan dan ketertiban saat ibadah berlangsung, dalam kegiatan ibadah ini siswa dilatih kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah khususnya salat secara berjamaah dan dilatih kedisiplinannya dalam menjalankan tugas khusus perkelas yang diberikan oleh sekolah dan siswa digilir setiap minggunya untuk bertugas seperti bertugas azan dan iqamat, bertugas zikir dan berdoa, setiap siswa diharapkan mampu disiplin untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

d. Program 5 S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Program 5 S adalah upaya untuk menjaga ketertiban, kerapian dan kebersihan sekolah dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah khususnya siswa. Dalam program ini siswa dilatih kedisiplinannya menjaga ketertiban, kerapian dan kebersihan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan barang-barang sesuai tempat dan

²⁰Muhammad As'ad, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wawancara, Ruang kelas 6 SD YPS Lawewu, Sorowako 27 Desember 2019.

gunanya, misalnya meletakkan sampah organik di tempat sampah organik begitu pula sampah non organik diletakkan di tempat sampah non organik, meletakkan sapu di tempatnya, meletakkan sandal pada tempatnya, meletakkan buku pada tempatnya serta meletakkan tisu, sabun cuci tangan pada tempatnya, membersihkan meja belajar masing-masing dan merapikan lacinya dengan membuang kertas yang tidak digunakan lagi pada tempat sampah serta membersihkan loker siswa masing-masing, dalam hal ini siswa sejak dini diajarkan untuk bisa menjaga kebersihan dan kerapian kelas dan sekolah.

e. Program Pramuka

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SD YPS Lawewu, pramuka merupakan salah satu program yang dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter siswa khususnya karakter disiplin hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Irma selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa dalam rangka membentuk karakter siswa maka salah satu program sekolah yang ada di SD YPS Lawewu adalah program kepramukaan.²¹ Setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam program pramuka baik itu tingkat siaga maupun tingkat penggalang, dalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk bersikap disiplin mulai dari kehadiran (waktu), kelengkapan pramuka, disiplin baris berbaris, disiplin menjaga kekompakan dan lain sebagainya.

f. Program Ekstrakurikuler tambahan

SD YPS Lawewu memiliki program ekstrakurikuler tambahan selain ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler tambahan ini dilaksanakan setiap pekan

²¹Irma Savitri, Wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 21 Januari 2020

pertama dan ketiga sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah sebagai sarana untuk menganalisa sekaligus menyalurkan minat dan bakat siswa, sebagai Lembaga Pendidikan pihak sekolah sangat memahami bahwa selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa juga sangat perlu pengembangan dalam kemampuan motorik dan afektif, SD YPS Lawewu meyakini multiple intelligence bahwa setiap siswa itu memiliki keunikan dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan kegiatan tersebut, ada siswa yang berprestasi dalam hal akademik ada juga yang menonjol dibidang non akademik maka untuk menyalurkan kemampuan dan bakat tersebut maka diadakanlah ekstrakurikuler, siswa yang menonjol di bidang akademik mereka diberikan ekstrakurikuler yang bersifat akademik, menonjol dalam bidang musik maka mereka mengikuti ekstrakurikuler musik, menonjol dalam bidang seni tari maka mereka mengikuti ekstrakurikuler menari. Adapun jenis ekstrakurikuler yang diikuti siswa adalah:

1. Ekstrakurikuler Nasyid
2. Fotografer
3. Menari
4. Menggambar
5. Bulu tangkis
6. Musik kolaborasi
7. Paduan suara
8. Tari Gandrang Bulo
9. Tari Saman,

10. Tari Kreasi
11. Karate
12. Ensembel Angklung
13. Teater Cilik

g. Buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci

Membentuk karakter siswa tentunya membutuhkan pembiasaan dan pengawasan terhadap ibadah maupun perilaku mereka, SD YPS Lawewu senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin dalam beribadah dan membaca kitab suci melalui buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci, hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari bapak Alexander L.Kolatlena selaku kepala sekolah SD YPS Lawewu bahwa untuk melatih kedisiplinan siswa beribadah dan membaca kitab suci maka ada buku kontrol untuk mengecek apakah mereka biasa beribadah dan membaca kitab suci di rumah atau ditempat ibadah masing-masing.²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam bapak Taufik Dahlan bahwa disekolah kami ada buku kontrol ibadah dan baca kitab suci, jadi untuk mengawasi dan menekankan ibadah kepada siswa maka kami memakai buku kontrol untuk mengawasi hal tersebut sehingga tercipta kedisiplinan beribadah bagi siswa.²³ Memang harus diakui bahwa sekolah sangatlah terbatas untuk mendampingi dan mengawasi perilaku ibadah siswa,

²² Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019

²³Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam Sorowako 10 Januari 2020

harus ada upaya untuk selalu mampu melihat dan mengawasi siswa dan tentunya hal ini membutuhkan bantuan dan keterlibatan orangtua di rumah. Perlu diketahui bahwa adanya ketidak selarasan antara penanaman karakter (budaya) di sekolah dan dan budaya di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa sewaktu di sekolah sudah ditanamkan perilaku disiplin beribadah lalu dirumah yang diajarkan sebaliknya maka dipastikan siswa tersebut pasti hasilnya tidak disiplin dalam beribadah, tentunya sinergitas antara guru dan orangtua sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang ada. Buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci ini adalah upaya untuk mensinergikan pengawasan orangtua dan guru dalam rangka menanamkan karakter disiplin beribadah dan membaca kitab suci.

4. Menghormati

Sikap menghormati merupakan salah satu nilai Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa di SD YPS Lawewu, materi ini dipelajari dalam buku paket Pendidikan Agama Islam kelas 5 Bab 5 mengenai memahami perilaku hormat kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga dan juga buku Pendidikan Agama kelas 6 bab 5 mengenai hormat kepada orangtua dan guru.

Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk menghormati guru dan seluruh warga sekolah beserta aturan-aturan sekolah yang berlaku. Setiap hari sewaktu siswa tiba di sekolah mereka akan di sambut oleh guru-guru yang bertugas dalam *welcoming student* siswa disambut oleh guru yang sudah menunggu kedatangan mereka di sekolah dengan senyum lalu siswa memberi salam kepada guru dan mencium tangannya sebagai bentuk penghormatan terhadap guru, begitu pula sewaktu berada dilingkungan sekolah maka siswa diajarkan untuk menyapa guru

dengan salam dan mencium tangannya jika berpapasan atau bertemu guru, tentunya ini semua merupakan upaya dari pihak sekolah untuk membiasakan siswa agar senantiasa menghormati guru dan semua warga yang ada di dalamnya.

5. Jujur

Jujur merupakan perilaku terpuji, salah satu karakter yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah karakter kejujuran dengan kejujuran manusia mampu untuk mengembangkan karakter-karakter baik lainnya dan sebaliknya tanpa kejujuran maka karakter yang lain pun tidak akan bisa dikembangkan dalam diri seseorang karena kejujuran adalah pintu segala kebaikan dan kebohongan adalah pintu segala kejahatan.

Perilaku jujur di pelajari oleh siswa SD YPS Lawewu di kelas 5 pada materi pembelajaran sikap jujur pada bab 5 buku paket Pendidikan Agama Islam dan juga pada bab 10 mengenai kisah keteladanan Nabi Muhammad s.a.w yakni sifat siddiq yang artinya jujur atau benar. Jujur merupakan salah satu Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SDYPS Lawewu hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu Bapak Taufik Dahlan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terapkan di sekolah kami yaitu SD YPS Lawewu disetiap pembuatan RPP kami yaitu rancangan proses pembelajaran selalu dimasukkan nilai yang akan dikembangkan di setiap KD dimana di dalamnya ada kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, peduli dan melatih siswa menjadi peserta didik yang mandiri dan paling utama bagaiman menjadikan mereka menjadi generasi yang religius dalam kehidupan

sehari-hari²⁴ Hal senada disampaikan oleh bapak Beny Musu selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana yang mengatakan bahwa ada beberapa karakter-karakter yang diajarkan berupa nilai-nilai- dasar SD YPS Lawewu yang diamanahkan oleh Yayasan untuk dilaksanakan oleh semua guru dan siswa sehingga mereka dapat menerapkan karakter tersebut diantaranya disiplin, bertanggung jawab, pantang menyerah, peduli, menghormati dan jujur.²⁵

Siswa SD YPS Lawewu sejak dini diajarkan untuk berperilaku jujur hal tersebut bisa disaksikan jika ada siswa yang kehilangan uang atau barang maka teman-temannya yang menemukan uang atau barang tersebut akan menyampaikan uang atau barang tersebut kepada guru yang ada dan hal tersebut hampir dilakukan oleh siswa setiap harinya lalu guru mengumumkan penemuan uang atau barang tersebut, dari hal tersebut dipahami bahwa tingkat kejujuran siswa di SD YPS Lawewu masih sangat tinggi, begitu pula mengenai kejujuran siswa dalam ulangan mereka sangat menjaga kejujurannya saat ulangan karena di SD YP Lawewu ditumbuhkan budaya malu saat menyontek pekerjaan teman dan akan diberikan sanksi yang berat sehingga siswa betul-betul menjaga kejujurannya dalam ulangan.

Kejujuran siswa juga dapat dilihat melalui buku kontrol ibadah dan mengaji SD YPS Lawewu, siswa diminta kejujurannya mengisi buku tersebut sesuai kondisi yang real yang dilakukan oleh siswa, mereka diminta mencentang

²⁴Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam Sorowako 10 Januari 2020

²⁵Beny Musu, Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu Sorowako 13 Januari 2020

dan mengisi setiap halaman sesuai realita yang ada, tentunya ini salah satu upaya dalam mendidik dan menanamkan karakter jujur siswa di SD YPS Lawewu.

6. Peduli

Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar, orang yang peduli akan selalu terpenggil melakukan sesuatu untuk kebaikan diri dan oranglain. Menurut bapak Alexander L. Kolatlana selaku Kepala sekolah SD YPS Lawewu mengatakan bahwa ada enam nilai-nilai dasar SD YPS Lawewu diantaranya adalah peduli, menurut beliau peduli adalah sikap mau mengindahkan atau memperhatikan dan menghiraukan orang lain juga lingkungannya.²⁶ Berdasarkan hal tersebut dapat kita pahami bahwa sikap peduli erat kaitannya dengan hubungan kita terhadap orang lain atau diistilahkan dengan *hablun minannaas*.

SD YPS Lawewu berupaya untuk menanamkan sikap peduli siswa terhadap teman dan oranglain, bahkan untuk menanamkan sikap tersebut di dalam otak sadar dan jiwa siswa mereka setiap hari membaca dan mengikrarkan sikap peduli sebelum belajar di kelasnya masing-masing, mereka setiap pagi bersiap-siap untuk belajar lalu menyebutkan visi misi SD YPS Lawewu lalu membacakan nilai-nilai sekolah dan berdoa. Sikap peduli adalah sikap yang harus dimiliki seorang pelajar karena sikap kepedulian inilah yang akan membuka hati dan pikiran siswa untuk berbagi dengan oranglain serta mampu saling menghargai anantara satu dengan yang lainnya.

²⁶Alexander L. Kolatlana, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 23 Desember 2019

Ada beberapa kegiatan di SD YPS Lawewu yang menyangkut dengan sikap peduli, diantaranya peduli memungut sampah dan membuang pada tempatnya, setiap warga sekolah bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian sekolah disinilah diminta kepedulian siswa, selain itu ada upaya untuk mengasah rasa kepedulian siswa terhadap sesama orang yang membutuhkan sehingga mereka dibiasakan untuk berbagi bersama teman-temannya yang kurang mampu dan sesekali mengulurkan tangan dengan memberikan sumbangan buat orang-orang yang terkena musibah atau bencana alam, misalnya program peduli gempa di palu, peduli gempa di Lombok dan lain-lain, siswa diketuk hatinya alam program peduli Bersama ini agar tumbuh dan terasah rasa kepeduliannya terhadap orang lain.

3. Pembentukan Karakter Disiplin di SD YPS Lawewu serta Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Tersebut

Membahas mengenai pembentukan karakter tidak terlepas dari bagaimana membentuk sikap disiplin dalam diri seseorang, disiplin adalah suatu karakter yang harus dikembangkan di sekolah, disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa untuk mengatur dan mengorganisir diri sehingga mampu untuk meraih keberhasilan, kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya.

Kedisiplinan sangat penting bagi para siswa, perlu ditanamkan dalam diri mereka sebuah kesadaran aktif untuk senantiasa mau berperilaku disiplin dalam kehidupan mereka, bukan hanya sekedar karena sebuah aturan atau kebijakan yang harus ditaati namun kesadaran itu muncul secara otomatis dalam diri seorang siswa sebagai bentuk panggilan jiwa yang penuh dengan kesadaran akan pentingnya karakter disiplin ini untuk menjadikan diri lebih berharga dan lebih berkualitas.

Ajaran Agama Islam sangat menganjurkan untuk selalu berperilaku disiplin dalam kehidupan, bahkan untuk menyatakan akan pentingnya kedisiplinan ini maka Allah bersumpah dengan waktu sebagai simbol kedisiplinan bahwa semua manusia akan merugi kecuali orang-orang yang betul-betul bisa disiplin dalam mengatur dan mengorganisir waktunya untuk melakukan kebaikan-kebaikan dalam kehidupannya, hal tersebut tertuang jelas dalam Q.S al-'Asr yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.²⁷

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya kitab al-Qur'an al-Fatih*, (Jakarta: PT. Insa Media Pustaka ,2012), h.601.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah karakter yang sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh setiap muslim, keberuntungan dan kesuksesan akan bisa diraih umat muslim jika mereka mampu menjaga kedisiplinan dan sebaliknya mereka akan merugi dan gagal jika tidak mampu untuk membentuk karakter disiplin dalam dirinya, oleh sebab itu maka penting buat para siswa untuk dibentuk bagi mereka karakter disiplin sebagai modal dasar yang sangat berharga dalam membentuk karakter yang kuat dan kokoh dalam jiwa setiap siswa yang ada, memahami akan pentingnya hal tersebut maka SD YPS Lawewu senantiasa berupaya untuk bisa membentuk karakter disiplin ini dalam diri setiap siswa sehingga inilah salah satu nilai yang berusaha senantiasa diajarkan dan ditanamkan di SD YPS Lawewu yaitu nilai kedisiplinan, hal tersebut sesuai dengan pemaparan salah satu guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu yaitu Bapak Taufik Dahlan bahwa :

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SD YPS Lawewu di setiap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selalu dimasukkan nilai yang akan dikembangkan disetiap KD dimana di dalamnya ada nilai kejujuran, kedisiplinan, bertanggung jawab, mandiri dan religius.²⁸

Hal senada disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa, kedisiplinan sangat diperhatikan di SD YPS Lawewu dalam tatanan guru maupun siswa, guru sebagai karyawan secara otomatis kedisiplinannya sangat baik karena mereka berada dibawah pengawasan kepala sekolah melalui pinger print, adapun anak-anak kedisiplinannya sangat baik karena diawali oleh

²⁸Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam sorowako 10 Januari 2020.

kedatangan mereka ke sekolah yang sangat terkontrol hal tersebut disebabkan oleh banyaknya siswa yang pergi ke sekolah menggunakan bis sekolah sehingga mau tidak mau siswa harus siap lebih awal agar tidak ketinggalan bis angkutan sekolah.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa SD YPS Lawewu sangat memperhatikan pembentukan karakter disiplin bagi siswa, bahkan sekolah berupaya untuk mewujudkan karakter disiplin ini agar bisa menjadi budaya sekolah.

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa SD YPS Lawewu melalui beberapa hal :

1. Materi pembelajaran

Upaya pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran di SD YPS Lawewu berdasarkan buku paket Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya memuat materi pembelajaran mengenai kedisiplinan hal tersebut tercantum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang memahami pesan-pesan pokok Q.S al-'Asr pada Bab 2 buku Pendidikan Agama Islam kelas 2 SD, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Eko Purnomo sebagai salah satu guru pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu bahwa materi pembelajaran yang mengarahkan kepada Pendidikan disiplin adalah materi surah al-'Asr yang kalau tidak salah terdapat dalam materi atau susunan materi di kelas 2 SD yang

²⁹Muhammad As'ad, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, *Wawancara*, Ruang kelas 6 SD YPS Lawewu sorowako, 19 Desember 2019

membahas tentang kedisiplinan tersebut.³⁰ Pada pembelajaran ini siswa diminta untuk melafalkan Q.S al-‘Asr lalu mengenal maknanya setelah itu baru mengetahui dan memahami isi kandungan Q.S al-‘Asryakni pentingnya seorang muslim dalam memanfaatkan waktu atau disiplin dalam memanfaatkan waktu.

SD YP Lawewu tentunya sejak dini mungkin berusaha untuk memahamkan siswa tentang pentingnya perilaku disiplin, pembentukan karakter disiplin yang benar harus diawali dengan pemahaman yang benar tentang disiplin itu sendiri, disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan pemahaman yang benar tentang pengertian dan makna disiplin. Seorang guru selain berperan untuk mengajarkan dan memahamkan siswa dengan pemahaman yang benar tentang karakter yang terpuji, dia juga harus mampu menjadi figur sekaligus teladan bagi siswa khususnya dalam hal kedisiplinan.

SD YPS lawewu sangat memberikan perhatian yang besar dalam hal kedisiplinan baik itu kedisiplinan guru maupun siswa, hal itu tergambar dari waktu kedatangan guru ke sekolah dimana mereka sudah harus tiba disekolah paling lambat jam 07.00 dengan melakukan pinger print sebagai bantu identifikasi waktu kehadiran guru di sekolah, begitu juga dengan siswa mereka harus tiba di sekolah jam 07.30 jikalau mereka terlambat tanpa ada halangan yang diperbolehkan maka mereka harus siap menerima konsekuensi aturan kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu.

2. Buku Pedoman tata krama dan tata tertib

³⁰Eko Purnomo, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam SD YPS Lawewu, Sorowako 27 Desember 2019.

Setiap sekolah pasti memiliki acuan pedoman tentang tata aturan yang berlaku di sekolah, SD YPS Lawewu sebagai sekolah yang mengutamakan profesionalisme sangat memperhatikan peran dan fungsi acuan pedoman tata aturan yang berlaku di sekolah dalam hal ini yaitu buku pedoman tata krama dan tata tertib, seluruh aturan sekolah yang berlaku mengacu kepada buku tersebut sebagai dasar komitmen bersama seluruh warga sekolah terhadap aturan yang berlaku di sekolah. Buku tata tertib dan tata krama disusun oleh pihak sekolah dan yayasan guna mengatur seluruh ketentuan yang berlaku bagi siswa SD YPS Lawewu.

Pada setiap awal tahun pembelajaran SD YPS Lawewu melakukan upaya sosialisasi pedoman tata krama dan tata tertib yang mengatur perilaku dan kedisiplinan siswa selama berada di dalam lingkungan sekolah, sosialisasi ini melibatkan pihak orangtua dan pihak sekolah agar terjadi kesepakatan pemahaman yang sama antara pihak sekolah dan orangtua sebagai wali bagi siswa yang ada. Peraturan tata krama dan tata tertib bagi siswa ini berlaku di semua unit Sekolah umum Yayasan Pendidikan Sorowako (YPS), setiap siswa diwajibkan memiliki buku pedoman tata krama dan tata tertib ini agar para orangtua dan siswa memahami penerapan kedisiplinan yang berlaku di lingkungan sekolah, segala bentuk pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh para siswa di dalam lingkungan sekolah akan ditangani sesuai aturan yang berlaku pada buku ini, konsekuensi yang diberikan pada siswa yang melanggar peraturan bervariasi mulai dari yang paling ringan hingga yang paling berat semuanya ada di buku ini.

Dalam buku pedoman tata krama dan tata tertib ini diatur tentang jam kedatangan siswa ke sekolah setiap harinya mulai hari senin sampai hari jum'at yaitu siswa datang jam 07.30 sampai jam 12.00 untuk kelas 1-2 dan siswa datang jam 07.30 sampai jam 14.00 bagi siswa kelas 3-6, di dalam buku tersebut juga diatur tentang seragam siswa setiap harinya selama berada di lingkungan sekolah ketentuan seragam yang berlaku di SD YPS adalah berdasarkan Permendikbud No. 45 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan rincian sebagai berikut:

- a) Senin & Selasa : seragam putih-merah (lengkap dengan atributnya), berdasi, bertopi, kaus kaki putih, dan sepatu hitam.
- b) Rabu: seragam kotak-kotak - merah (lengkap dengan atributnya), kaus kaki putih, dan sepatu hitam.
- c) Kamis: seragam *house*, kaus kaki putih, dan sepatu hitam.
- d) Jum'at: seragam pramuka (lengkap dengan atributnya), kaus kaki hitam, dan sepatu hitam.

Selain itu buku pedoman tata krama dan tata tertib juga mengatur bentuk atau model siswa baik itu model rambut, pakaian dan perhiasan-perhiasan siswa, di dalam buku tersebut juga diatur mengenai tata krama bergaul siswa, siswa dianjurkan untuk membentuk pergaulan yang baik dan benar tidak saling mengejek, tidak saling merendahkan bahkan tidak boleh melakukan bullying sesama siswa yang ada, siswa tidak boleh melakukan pelanggaran besar misalnya berkelahi, mencuri atau merusak fasilitas sekolah yang semua itu memiliki

konsekuensi atau sanksi yang harus diterima oleh siswa yang melanggar aturan tersebut.

3. Program-program sekolah

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa SD YPS Lawewu selain melalui pemahaman yang benar tentang karakter disiplin berdasarkan materi pembelajaran, buku pedoman tata krama dan tata tertib maka pihak sekolah juga menempuh upaya pembentukan karakter disiplin tersebut melalui program-program sekolah. Dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa maka SD YPS lawewu merancang beberapa program kegiatan siswa baik itu di bidang kurikulum maupun di bidang kesiswaan bahkan dibidang saran dan prasarana adapun program-program tersebut diantaranya yaitu :

a. Welcoming Students

Welcoming students adalah kegiatan menyambut siswa setiap hari di waktu pagi, kegiatan ini dilakukan oleh guru untuk menyambut kedatangan siswa, melihat kedisiplinan siswa datang ke sekolah dan kedisiplinan mereka dalam membawa perlengkapan sekolah, memberikan senyuman dan menanyakan kondisi siswa. Program ini merupakan program bidang kesiswaan yang melibatkan guru setiap hari melalui jadwal piket welcoming student, program ini selain melatih kedisiplinan siswa juga melatih guru untuk lebih disiplin datang ke sekolah karena mereka harus datang lebih awal untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah. welcoming student berlangsung dari pukul 07.00-07.30, petugas welcoming students setibanya di sekolah dan menuju ke pos masing-masing di gate depan dan 2 di gate belakang.

b. Student Safety Patrol

Student safety patrol merupakan program untuk membantu *Teacher Patrol* mengawasi aktivitas para siswa di pagi hari untuk menjaga keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kedisiplinan para siswa dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan, menegur dan mencegah tindakan para siswa yang berpotensi menimbulkan kecelakaan menegur dan mencegah tindakan para siswa yang berpotensi menindas, memeras, atau menimbulkan perkelahian melaporkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan kepada *Teacher Patrol* atau kepada guru terdekat melakukan tindakan yang dianggap perlu jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan Pukul 7.30 para petugas kembali ke kelas masing-masing, selain itu Student Safety Patrol ini juga bertugas pada setiap hari senin untuk mengatur, mengarahkan, mengawasi dan menjaga kedisiplinan siswa SD YPS Lawewu selama proses upacara bendera berlangsung hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Eko Purnomo salah satu guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu :

Di SD YPS Lawewu ada Namanya PKS (Patroli keamanan sekolah) atau biasa disebut dengan Student Safety Patrol adalah yang terdiri dari beberapa siswa yang melalui kriteria-kriteria yang telah ditentukan kemudian anak-anak mendaftar dan diseleksi maka jadilah mereka PKS, apa tugas mereka yaitu memastikan keterlaksanaan kedisiplinan di sekolah misalnya pada saat upacara bendera jadi Patroli keamanan sekolah keliling melakukan sweeping kepada anak-anak siapa yang tidak memakai perlengkapan lengkap itu dipanggil dan mereka pisahkan dari barisan teman-temannya sebagai bentuk penerapan kedisiplinan mereka kemudian memastikan dalam pelaksanaan upacara bendera mereka tertib mengikuti upacara an tidak main-main, ketika mereka bermain-main maka Patroli keamanan sekolah mengambil mereka dan memisahkan dari barisan temannya.³¹

³¹ Eko Purnomo, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam, Sorowako 27 Desember 2019

c. Program berbaris di depan kelas, membacakan visi misi sekolah, nilai-nilai sekolah umum YPS dan berdoa

Sebelum memulai pembelajaran di kelas siswa bersiap-siap untuk masuk ke kelas dengan berbaris di pimpin oleh siswa yang bertugas pada hari itu, kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran yaitu pada jam 07.30 sampai 07.45. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini sekitar 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari program ini adalah untuk membiasakan siswa bersikap disiplin, mereka sebelum masuk ruangan kelas sudah dalam kondisi siap dan teratur, selain itu mereka senantiasa berusaha bersikap disiplin sebelum memasuki ruangan kelas dengan memperhatikan dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai, siswa juga dilatih disiplin dalam budaya tertib berbaris dan tertib berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari bahkan sudah menjadi program harian yang tidak bisa terpisahkan di SD YPS Lawewu, kegiatan ini secara otomatis dilakukan oleh siswa dipagi hari sebelum mereka masuk ke dalam kelasnya, secara sepintas program ini tidak terlalu signifikan namun hasil dari kegiatan ini sangat besar pengaruhnya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

d. Program Ibadah siang

Program ibadah siang merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan oleh siswa dan guru SD YPS Lawewu secara keseluruhan baik yang beragama Islam maupun agama lainnya, kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-kamis sekitar jam 12.00, saat waktu ibadah siang sudah tiba seluruh siswa menuju ruang agama

masing masing untuk beribadah sesuai ajaran agama mereka, salah satu tujuan dari program ini adalah melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu bapak Alexander L.Kolatlena bahwa kita mau membentuk kedisiplinan beribadah siswa dengan membiasakan siswa taat beribadah, salah satu cara untuk membuat mereka disiplin adalah dengan mereka mempersiapkan perlengkapan ibadahnya, kemudian kedisiplinan waktu pada saat bel waktu ibadah telah tiba (bunyi) mereka harus segera mengambil perlengkapan ibadah dan berjalan menuju tempat ibadah masing-masing.³²

Hal senada disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu bapak Taufik Dahlan bahwa terkait program istirahat, salat dan makan (Isoma) dalam pembentukan karakter siswa sangat ditekankan karena sudah sangat jelas jam-jam yang telah ditentukan oleh sekolah sehingga seluruh siswa harus mempergunakan waktunya seefektif mungkin.³³

Selain itu, hal tersebut dikuatkan oleh pemaparan oleh bapak Muhammad As'ad sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa ketika karakter Agama (ibadah) siswa baik maka perilaku sehari-hari di sekolah termasuk disiplinnya akan baik pula.³⁴ Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dipahami bahwa pembiasaan ibadah yang teratur dan terorganisir disekolah sangat

³²Alexander L. Kolatlena, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019

³³Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam Sorowako 10 Januari 2020

³⁴Muhammad As'ad, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, *Wawancara*, Ruang kelas 6 SD YPS Lawewu, Sorowako 27 Desember 2019

mempengaruhi perilaku siswa khususnya karakter disiplinnya, karena kedisiplinan beribadah mampu membentuk karakter disiplin bagi siswa. Apabila telah masuk waktu Ibadah siswa muslim khususnya diwajibkan untuk menuju mushalla mengambil air wudu dan melaksanakan salat berjamaah dengan menjaga kedisiplinan dan ketertiban saat ibadah berlangsung, dalam kegiatan ibadah ini siswa dilatih kedisiplinannya dalam melaksanakan ibadah khususnya salat secara berjamaah dan dilatih kedisiplinannya dalam menjalankan tugas khusus perkelas yang diberikan oleh sekolah dan siswa digilir setiap minggunya untuk bertugas seperti bertugas azan dan iqamat, bertugas zikir dan berdoa, setiap siswa diharapkan mampu disiplin untuk melaksanakan tugasnya masing-masing.

e. Program 5 S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin).

Program 5 S adalah upaya untuk menjaga ketertiban, kerapian dan kebersihan sekolah dengan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah khususnya siswa. Dalam program ini siswa dilatih kedisiplinannya menjaga ketertiban, kerapian dan kebersihan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan meletakkan barang-barang sesuai tempat dan gunanya, misalnya meletakkan sampah organik di tempat sampah organik begitu pula sampah non organik diletakkan di tempat sampah non organik, meletakkan sapu ditempatnya, meletakkan sandal pada tempatnya, meletakkan buku pada tempatnya serta meletakkan tisu, sabun cuci tangan pada tempatnya, membersihkan meja belajar masing-masing dan merapikan lacinya dengan membuang kertas yang tidak digunakan lagi pada tempat sampah serta membersihkan loker siswa masing-

masing, dalam hal ini siswa sejak dini diajarkan untuk bisa menjaga kebersihan dan kerapian kelas dan sekolah.

f. Program Ekstrakurikuler wajib (Pramuka)

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di SD YPS Lawewu, pramuka merupakan salah satu program yang dilakukan untuk mendukung terbentuknya karakter siswa khususnya karakter disiplin hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Irma selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan bahwa dalam rangka membentuk karakter siswa maka salah satu program sekolah yang ada di SD YPS Lawewu adalah program kepramukaan.³⁵ setiap siswa diwajibkan untuk berpartisipasi dan ikut serta dalam program pramuka baik itu tingkat siaga maupun tingkat penggalang, dalam kegiatan pramuka siswa dilatih untuk bersikap disiplin mulai dari kehadiran (waktu), kelengkapan pramuka, disiplin baris berbaris, disiplin menjaga kekompakan dan lain sebagainya.

g. Program Ekstra kurikuler tambahan

SD YPS Lawewu memiliki program ekstrakurikuler tambahan selain ekstrakurikuler wajib, ekstra kurikuler tambahan ini dilaksanakan setiap pekan pertama dan ketiga sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tujuan dari ekstra kurikuler ini adalah sebagai sarana untuk menganalisa sekaligus menyalurkan minat dan bakat siswa, sebagai Lembaga Pendidikan pihak sekolah sangat memahami bahwa selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa juga sangat perlu pengembangan dalam kemampuan motorik dan afektif, SD YPS Lawewu meyakini multiple intelligence

³⁵Irma Savitri, Wakil kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara* di kantor SD YPS Lawewu, sorowako 21 Januari 2020

bahwa setiap siswa itu memiliki keunikan dan kemampuan masing-masing, ada siswa yang menonjol dalam hal akademik ada juga yang menonjol dibidang non akademik maka untuk menyalurkan kemampuan dan bakat tersebut maka diadakanlah ekstrakurikuler, siswa yang menonjol di bidang akademik mereka diberikan ekstrakurikuler yang bersifat akademik, menonjol dalam bidang musik maka mereka mengikuti ekstrakurikuler musik, menonjol dalam bidang seni tari maka mereka mengikuti ekstrakurikuler menari.

h. Buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci

Membentuk karakter siswa tentunya membutuhkan pembiasaan dan pengawasan terhadap ibadah maupun perilaku mereka, SD YPS Lawewu senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin dalam beribadah dan membaca kitab suci melalui buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci, hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari bapak Alexander L.Kolatlena selaku kepala sekolah SD YPS Lawewu bahwa untuk melatih kedisiplinan siswa beribadah dan membaca kitab suci maka ada buku kontrol untuk mengecek apakah mereka biasa beribadah dan membaca kitab suci di rumah atau ditempat ibadah masing-masing.³⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam bapak Taufik Dahlan bahwa disekolah kami ada buku kontrol ibadah dan baca kitab suci, jadi untuk mengawasi dan menekankan ibadah kepada siswa maka kami memakai buku kontrol untuk mengawasi hal tersebut sehingga

³⁶Alexander L. Kolatlenna, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 23 Desember 2019

tercipta kedisiplinan beribadah bagi siswa.³⁷ Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Eko Purnomo bahwa, Memang harus diakui bahwa sekolah sangatlah terbatas untuk mendampingi dan mengawasi perilaku ibadah siswa, harus ada upaya untuk selalu mampu melihat dan mengawasi siswa dan tentunya hal ini membutuhkan bantuan dan keterlibatan orangtua di rumah. Perlu diketahui bahwa adanya ketidak selarasan antara penanaman karakter (budaya) di sekolah dan budaya di rumah sangat mempengaruhi perilaku siswa sewaktu di sekolah sudah ditanamkan perilaku disiplin beribadah lalu dirumah yang diajarkan sebaliknya maka dipastikan siswa tersebut pasti hasilnya tidak disiplin dalam beribadah, tentunya sinergitas antara guru dan orangtua sangat penting dalam upaya membentuk karakter siswa yang ada.³⁸ Buku kontrol ibadah dan membaca kitab suci ini adalah upaya untuk mengsinergikan pengawasan orangtua dan guru dalam rangka menanamkan karakter disiplin beribadah dan membaca kitab suci.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu adalah :

- 1) Adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SD YPS Lawewu

Sosialisasi terhadap karakter yang akan dibentuk oleh sekolah melalui komunikasi terhadap orang tua dan seluruh warga sekolah sangatlah penting untuk dilakukan agar tercipta sebuah kesamaan visi dan pemahaman terhadap karakter yang akan di bentuk di sekolah, dengan adanya kesamaan pemahaman dan visi

³⁷Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam Sorowako 10 Januari 2020.

³⁸Eko Purnomo, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ruang Agama Islam, Sorowako 27 Desember 2019.

maka hal tersebut akan membantu dan memudahkan terbentuknya karakter yang diharapkan oleh sekolah.

Setiap tahun ajaran baru SD YPS Lawewu melakukan sosialisasi mengenai aturan-aturan disekolah sekaligus mengenai karakter-karakter yang akan dibangun disekolah, melalui kegiatan ini diharapkan adanya kesamaan pemahaman diantara seluruh warga sekolah sehingga melalui kesamaan pemahaman tersebut maka terbentuklah tindakan yang sama guna membentuk karakter yang akan dibangun di sekolah yang dimana puncaknya akan terbentuk sinergitas yang sangat padu antara sekolah, siswa dan orangtua.

Tentu saja tidak adanya pemahaman yang sama antara orangtua, siswa dan pihak sekolah akan menjadi penghambat terbentuknya karakter yang diharapkan oleh sekolah, inilah terkadang realita yang terjadi dimana kita bisa menyaksikan adanya program yang dicanangkan oleh sekolah misalnya pembiasaan salat dengan tertib di lingkungan sekolah sebagai pembelajaran buat siswa agar di terapkan di luar sekolah, namun karena tidak adanya kepedulian orangtua terhadap ibadah anak selama di rumah maka pembelajaran yang ada di sekolah tidak memberikan efek yang positif terhadap ibadah salat siswa selama di luar sekolah, namun sebaliknya jikalau terjadi sinergitas yang baik antara orangtua dan pihak sekolah maka upaya pembiasaan ibadah salat dengan tertib bisa direalisasikan dan akan terbentuk kebiasaan yang positif dalam ibadah salat siswa, inilah yang diharapkan melalui sosialisasi karakter yang diajarkan disekolah tersebut maka akan terbentuk pemahaman yang sama sehingga menghasilkan kerjasama dan sinergitas yang baik antara pihak sekolah, siswa dan orangtua.

2) Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu faktor pendukung dari terbentuknya karakter disiplin siswa di SD YPS Lawewu hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu Alexander L.Kolatlena :

Kalau faktor pendukung adalah teamwork dari seluruh staf sekolah, teamwork itu faktor pendukung yang utama ketika seluruh staf kita bekerjasama dan kompak untuk melaksanakan semua program terkait dengan pengembangan karakter atau pengembangan kesiswaan, pengembangan kedisiplinan maka pasti semua akan jalan dengan baik, jadi itu faktor pendukung utama adalah teamwork jadi keberhasilan dari sekolah ini bukan karena keberhasilan satu orang saja, keberhasilan kepala sekolahnya atau keberhasilan wakasek kesiswaannya atau wakasek kurikulumnya saja, ini keberhasilan dari satu kerja teamwork yang solid.³⁹

Hal senada disampaikan oleh Irma Safitri :

Faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin siswa adalah ketika semua elemen bekerjasama dan berkomitmen untuk melaksanakan atau membina karakter anak mulai dari top managemen (yayasan), manajemen unit (kepala sekolah), guru dan orangtua tentunya kerjasama ini menjadi faktor pendukung yang sangat besar.⁴⁰

Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Baharuddin selaku guru kelas di SD YPS Lawewu bahwa, sinerginya program-program sekolah kearah terwujudnya pembentukan karakter disiplin itu dan saya memperhatikan bahwa sekolah membuat program sesungguhnya sangat bersinergi untuk menciptakan atau mewujudkan kedisiplinan siswa. Faktor penghambatnya kalau menurut saya tergantung dari pribadi baik guru maupun sinergitas dari

³⁹Alexander L.Kolatlena, Kepala sekolah SD YPS Lawewu, Wawancara, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 23 Desember 2019

⁴⁰Irma Savitri, Wakil Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, Wawancara, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 21 januari 2020

orang tua karena tidak bisa lepas dari orangtua paling tidak kalau guru sudah berkomitmen untuk itu maka tinggal bagaimana mengkomunikasikan dengan baik terhadap orangtua kalau misalnya orangtua sangat mendukung saya kira itu tidak menjadi penghambat bahkan menjadi pendukung juga terciptanya karakter itu, kalau gurukan sudah berkomitmen bahwa guru akan senantiasa mendampingi dan membina peserta didik bagaimana tercipta karakter disiplin itu, tapi sesungguhnya kalau hanya di sekolah saja tidak dibarengi atau tidak didukung dengan orangtua maka itu bisa menjadi faktor penghambat.⁴¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua sangat penting dan menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, karakter ini dapat terbentuk dengan adanya upaya berkelanjutan yang dilakukan oleh orangtua di rumah untuk menguatkan karakter yang telah dibangun di sekolah.

Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua menjadi faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin siswa sebaliknya tidak adanya kerjasama yang baik dapat menjadi faktor penghambat terbentuknya karakter disiplin tersebut.

3) Komitmen

Komitmen adalah suatu keadaan dimana seseorang membuat perjanjian (keterikatan) baik kepada diri sendiri maupun kepada oranglain yang tercermin dalam tindakan atau perilaku.

⁴¹Baharuddin, Guru kelas SD YPS Lawewu, ruang kelas 3A SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Sorowako 23 Desember 2019

Menurut Irma Safitri selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa:

Faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin adalah ketika semua elemen bekerjasama dan berkomitmen untuk melaksanakan atau membina karakter anak jadi mulai dari top manajemen, manajemen sekolah, manajemen unit, lalu guru, orangtua itu faktor pendukung yang paling besar.⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa komitmen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, jika semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua sudah berkomitmen untuk membentuk karakter disiplin baik di sekolah maupun di luar sekolah maka hal tersebut akan menjadi faktor pendukung yang sangat berarti dalam mewujudkan karakter disiplin sesuai harapan sekolah, tapi sebaliknya jika ada salah satu pihak dari seluruh elemen warga sekolah tidak memiliki komitmen dalam pembentukan karakter disiplin tersebut maka pasti akan menjadi penghambat dari upaya mewujudkan karakter yang diharapkan, misalnya sekolah telah membuat komitmen beserta seluruh warga sekolah yang ada mengenai kedisiplinan dalam hal ibadah siswa dengan mengawasi dan mengontrol ibadah siswa selama di sekolah dan di luar sekolah.

Pihak sekolah telah berupaya untuk mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa saat beribadah dengan melakukan pengawasan dan pendampingan saat ibadah siang (salat zuhur) dimana siswa harus berada di mushallah dan melaksanakan salat tepat pada waktu yang telah ditentukan namun

⁴²Irma Savitri, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, *Wawancara*, ruang kelas 5, Sorowako, 21 Januari 2020.

pada saat berada di lingkungan rumah orangtua tidak memiliki komitmen untuk melakukan hal yang sama bahkan tidak peduli dengan kondisi ibadah tidak ada pengawasan dan control terhadap ibadah anaknya maka tentunya yang terjadi adalah tidak akan terwujudnyakarakter yang diharapkan oleh sekolah.

4) Nilai-nilai Perusahaan (Corporate Value)

Sekolah SD YPS Lawewu berdiri atas inisiasi perusahaan dalam hal ini adalah PT.Inco Tbk yang sekarang telah berubah menjadi PT.Vale Indonesia, tidak bisa dipungkiri bahwa karakter dan budaya kerja di perusahaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan budaya kerja sekolah, hal ini disebabkan oleh banyaknya kebijakan-kebijakan Yayasan di sekolah yang berasal dari manajemen PT.Vale dalam hal ini ketua Yayasan sekaligus merangkapsalah satu manajemen PT.Vale di Departemen Human Resources Planning and Development (HRPD) selain itu adanya fasilitas antar jemput siswa memakai mobil bus perusahaan juga mempengaruhi siswa untuk disiplin dalam hal pergi dan pulang sekolah karena jikalau mereka lambat maka tidak bisa menggunakan fasilitas pengantaran yang ada, semua bus antar jemput sudah memiliki jadwal mengantar dan menjemput siswa maupun karyawan perusahaan.

Karakter budaya yang terbentuk di sekolah sangat dipengaruhi oleh karakter budaya kerja di perusahaan hal tersebut sesuai yang diutarakan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu bapak Alexander L.Kolatlena :

Nilai-nilai Perusahaan (Corporate Value) sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, di Vale itu salah satu strateginya itu adalah live matters hold jadi kehidupan itu sangat berharga paling diperhatikan sehingga safety itu nomor satu di Vale, mau tidak mau kita di YPS khususnya di YPS Lawewu harus ikut juga itu safety first itu,

sehingga apapun kegiatannya entah dia di kesiswaan, sarana dan prasarana atau kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan safety memprioritaskannya sebagai hal yang utama dalam setiap kegiatan pembelajaran misalnya dia pulang sekolah, pulang sekolah harus naik bus, naik busnya itu kita harus antar dia sampai dalam bus kemudian kita periksa satu-satu apa sudah pakai seat belt atau belum apa sudah duduk atau masih berdiri.⁴³

Senada dengan hal tersebut apa yang disampaikan oleh Irma Safitri wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SD YPS Lawewu bahwa, pembentukan Nilai-nilai dasar sekum YPS (Sekolah Umum Yayasan Pendidikan Sorowako) itu banyak sekali campur tangan dari perusahaan karena kebetulan ketua yayasan kita dari sana (PT Vale) jadi ada juga yang dinamakan working principal itu juga di sosialisasikan oleh Ketua Yayasan yang mana program ini juga ada di PT Vale atau tentang 5S yaitu program bersih-bersih itu yakni seiri, seiton dan lain-lain ada juga di kta jadi pengaruhnya kalau bisa dikatakan 70-80% dari perusahaan, jadi salah satu faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin di sekolah adalah Nilai-nilai perusahaan (Corporate Value).⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat di perusahaan dalam hal ini corporate value menjadi salah satu faktor pendukung dari terbentuknya karakter-karakter di sekolah SD YPS Lawewu khususnya karakter disiplin hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya kedisiplinan yang sudah menjadi habit atau kebiasaan di perusahaan berpengaruh ke sekolah karena kebijakan Yayasan dalam hal ini ketua Yayasan yang

⁴³ Alexander L.Kolatlena, Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, Wawancara, Ruang Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 23 Desember 2019

⁴⁴ Irma Savitri, Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, Wawancara, Ruang kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 21 Januari 2020

merupakan salah satu manajemen di perusahaan PT.Vale maupun dari orangtua selaku wali siswa yang juga berperan besar dalam mempengaruhi pembentukan karakter disiplin kepada anak-anak mereka di rumah.

4. Strategi Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS

Lawewu

Implementasi atau penerapan pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah tentunya dibutuhkan strategi khusus yang mampu mewujudkan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah karakter yang membudaya sehingga menjadi identitas tersendiri buat sekolah tersebut.

Pembelajaran mengenai pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam telah diperoleh siswa dalam pembelajaran sehingga menjadi sebuah pemahaman yang perlu untuk direalisasikan tidak hanya menjadi sebuah pemahaman belaka seperti apa yang banyak terjadi saat ini, pembelajaran Pendidikan Agama diajarkan dimana-mana akan tetapi hasil dari pemahaman tersebut tidak terlihat dalam keseharian siswa bahkan yang terjadi adalah banyaknya perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama tersebut.

Implementasi terhadap pemahaman siswa merupakan hal yang perlu untuk diwujudkan, khususnya dalam hal implementasi nilai-nilai (karakter). Berdasarkan Taksonomi Bloom di jelaskan bahwa tingkatan pemahaman masuk dalam kategori C2 yang tingkatannya lebih rendah dari penerapan (Application) yang tingkatannya pada kategori C3, sehingga untuk lebih meningkatkan kompetensi siswa maka harus ada sebuah implementasi pemahaman mereka terhadap

pembelajaran yang ada. Dalam implementasi pemahaman Pendidikan Agama Islam membutuhkan sebuah strategi guna memudahkan terwujudnya pemahaman tersebut menjadi sebuah karakter di sekolah, adapun strategi yang dilakukan oleh SD YPS Lawewu dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu :

1. Sosialisasi

Strategi pertama yang dilakukan sekolah dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah melalui sosialisasi. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SD YPS Lawewu bapak Alexander L.Kolatlena :

Strategi yang pertama tentunya kita juga sosialisasikan ini ke orangtua ke stake holder, orangtua harus nyambung apa yang diajarkan di sekolah, apa yang dilatih di sekolah, apa yang dikembangkan di sekolah itu juga harus nyambung di rumah jangan sampai di sekolah kita ajar anak untuk buang sampah pada tempatnya ternyata orangtuanya di rumah, mama, bapaknya di rumah atau di atas mobil habis makan makan buang sampahnya di luar mobil mesti dia menyediakan tempat sampah di mobil atau di rumahnya sehingga sampahnya di buang di situ, itu kami lakukan, kami lakukan sosialisasi itu ke orangtua.⁴⁵

Hal yang sama di sampaikan oleh bapak Taufik Dahlan sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam :

Strategi dalam implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu yang pertama adalah melalui sosialisasi kemudian penerapan jadi anak-anak sudah diminta untuk melaksanakan dari pada apa yang pernah disosialisasikan, sosialisasi bukan cuma kepada siswa tapi sosialisasi juga kepada orangtua sehingga ketika ada anak-anak yang melanggar dari pada

⁴⁵ Alexander L. Kolatlena, kepala sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, kantor SD YPS Lawewu, sorowako 23 Desember 2019

nilai-nilai yang sudah diterapkan orangtua memahami bahwa ini pelanggaran anak saya dan seperti ini sanksinya.⁴⁶

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa sosialisasi sangat penting untuk dilakukan sebagai strategi dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Pemahaman yang sama dari seluruh pihak baik dari sekolah, orangtua maupun siswa melalui proses sosialisasi sangat dibutuhkan oleh semua pihak agar tidak terjadi pemahaman dan komunikasi yang salah sehingga menjadi penyebab tidak berhasilnya implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut.

Sosialisasi juga sangat membantu sekolah dalam membangun komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua, dibutuhkan wadah khusus untuk bisa mempertemukan ide, wawasan dan pemahaman yang sinkron antara sekolah dan orangtua. Sosialisasi merupakan salah satu strategi dalam mewujudkan sesuatu yang hendak dicapai, sebuah pemahaman tidak akan tersampaikan dengan baik dan benar jikalau tidak ada upaya untuk mensosialisakannya terhadap seluruh pihak-pihak yang terkait dalam hal ini pihak sekolah, orangtua dan siswa.

Pemahaman yang benar dan sama terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dipahami oleh sekolah, orangtua dan siswa sangat mempengaruhi hasil dalam strategi implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tersebut, tidak adanya sinkronisasi terhadap pemahaman tersebut bisa menjadi penghambat yang besar dalam implementasi pemahaman tersebut sehingga

⁴⁶ Taufik Dahlan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 10 Januari 2020

terhambat pula terwujudnya pencapaian karakter yang diharapkan, misalnya di sekolah telah diajarkan mengenai pentingnya disiplin dalam menjaga kebersihan karena Islam mengajarkan tentang disiplin dalam menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan lalu hal tersebut di implementasikan di sekolah namun karena tidak disosialisasikan kepada orangtua maka tidak ada kontrol dan pengawasan di rumah sehingga siswa berlaku sesuai kehendak hatinya saja apalagi jika orangtua memang tidak peduli terhadap kebersihan tersebut maka dapat dipastikan karakter disiplin dalam kebersihan yang dibangun pasti tidak dapat terwujud secara utuh dalam diri siswa.

2. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses untuk menegaskan bahwa seluruh aktifitas yang terselenggara telah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, pengawasan merupakan salah satu strategi dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, melalui pengawasan sekolah mampu mengimplementasikan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sesuai dengan rencana yang telah di programkan oleh pihak sekolah. hal itu sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam Eko Purnomo:

Strateginya ya tentu memantau mereka dalam pelaksanaan nilai-nilai disiplin itu sendiri keseharian di sekolah seperti pengawasan terhadap penerapan dari peraturan-peraturan yang sudah ada jadi anak-anak dipantau dipastikan untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah secara umum maupun yang dibuat oleh setiap wali kelas secara khusus, itu dipantau kemudian dievaluasi kepada anak dan benar-benar diterapkan.⁴⁷

⁴⁷ Eko Purnomo, Guru Pendidikan Agama Islam SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Ruang Agama Islam, Sorowako 27 Desember 2019

Berdasarkan penyampaian tersebut maka dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan salah satu strategi yang bisa diterapkan dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, melalui pengawasan maka siswa dapat dipantau agar bisa dipastikan bahwa mereka melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dibangun oleh sekolah, untuk memantau perkembangan perilaku siswa selama di sekolah maka guru melakukan pengawasan melalui buku perkembangan siswa atau biasa disebut dengan student progress record, student progress record memuat tentang seluruh perkembangan perilaku dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dan selama berada di lingkungan sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Baharuddin sebagai salah satu guru kelas SD YPS Lawewu bahwa, Strategi implementasinya juga kan tidak semua peserta didik mampu menerapkan artinya mengikuti semua aturan-aturan yang sudah kita sepakati maka perlu dipantau (diawasi) pemantauan itu dilakukan melalui buku perkembangan tentang bagaimana perilaku peserta didik selama belajar di sekolah atau di kelas.⁴⁸

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa upaya implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan pihak sekolah terhadap anak, untuk memudahkan pengawasan dan pemantauan tersebut maka dibuatlah buku student progress record untuk mengawasi perkembangan perilaku anak selama di sekolah. Buku ini

⁴⁸ Baharuddin, Guru kelas SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Ruang kelas 3A SD YPS Lawewu, Sorowako 27 Desember 2019

sangat membantu guru dalam implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah.

3. Program-program sekolah

Program-program sekolah merupakan strategi implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, melalui program-program sekolah diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, inilah sebabnya sekolah membuat program-program yang menarik buat siswa agar mereka melalui program tersebut akan terbentuk karakter siswa tanpa mereka sadari.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Irna Savitri selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan:

Strateginya yaitu membuat program-program kesiswaan jadi selain tadi program kesiswaan yang saya sebutkan ada juga program khusus misalnya program pensi (pentas seni) Sandratata itu dari live skill tadi ujungnya ditampilkan dalam bentuk pentas seni atau sandratata.⁴⁹

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami program-program yang dibuat oleh sekolah, bisa menjadi salah satu strategi dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun program-program sekolah yaitu :

- a. Welcoming Student
- b. Student Safety Patroli
- c. Ibadah siang
- d. Program 5 S (Seri, seiton)

⁴⁹ Irna Savitri, Wakil Kepala Sekolah SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Ruang kantor SD YPS Lawewu, Sorowako 21 Januari 2020

- e. Program siswa berbaris di depan kelas lalu masuk menyanyikan lagu Indonesia raya,
- f. Program Pramuka dan Ekstrakurikuler tambahan
- g. Program buku kontrol mengaji dan membaca kitab suci

Itulah program-program yang ada di sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Program sekolah merupakan daya pikat yang sangat menarik buat siswa khususnya dalam mengembangkan kompetensi diri mereka, sehingga perlu melakukan analisa yang cermat dalam membentuk program-program yang ada, program sekolah tidak mesti selalu berkaitan dengan aspek kognitif siswa tapi juga berkaitan dengan life skill siswa yang menjadi kebutuhan utama saat ini, khususnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa.

4. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah tentunya merupakan hal yang sangat mendasar dalam proses Pendidikan di sekolah, tanpa adanya proses pembelajaran tersebut maka dapat dipastikan sekolah itu tidak memenuhi standar yang berlaku.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas mampu menjadi salah satu strategi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru kelas SD YPS Lawewu Bapak Baharuddin bahwa :

Strateginya adalah kedisiplinan itu tidak hanya sekedar diucapkan bahwa peserta didik itu harus disiplin tapi itu harus diimplementasikan dalam

proses pembelajaran, dipembelajaran itulah yang coba diramu bahwa dengan metode pembelajaran itu anak bisa tercipta kedisiplinannya, jadi pahami dulu kemudian diaktualisasikan dalam proses pembelajaran, tidak cukup dengan hanya kata-kata tapi betul-betul diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas jadi kalau menurut saya bagaimana membuat metode atau skenario pembelajaran di kelas itu yang mendukung ke arah terciptanya kedisiplinan siswa⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui penerapan pemahaman tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas, Pembelajaran di dalam kelas tidak hanya fokus pada ranah kognitif saja dimana siswa hanya diajarkan sehingga mereka paham namun tidak berlanjut ke sebuah tindakan terhadap pemahaman tadi, seharusnya pembelajaran di dalam kelas bersifat holistik mampu mencakup segala ranah yang ada baik itu kognitif, psikomotorik dan afektif, sehingga melalui pembelajaran yang holistik tadi maka akan tercapai pembelajaran yang utuh yang menghasilkan siswa yang utuh dalam segi pemahaman dan karakternya. Agar pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan maka tentu guru harus menerapkan metode dan skenario yang mendukung terciptanya sebuah pembiasaan terhadap karakter yang hendak dibangun dan ditanamkan dalam diri siswa melalui proses pembelajaran tersebut.

⁵⁰Baharuddin, Guru kelas SD YPS Lawewu, *Wawancara*, Ruang kelas 3A SD YPS Lawewu, Sorowako 27 Desember 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu adalah nilai akidah, nilai kebersamaan, nilai kedisiplinan, nilai menghormati, nilai jujur dan nilai peduli.

2. Upaya pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu melalui :

- a. Materi pembelajaran.
- b. Buku Pedoman tata krama dan tata tertib
- a. Program-program sekolah

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu adalah :

- a. Adanya sosialisasi mengenai karakter yang dibentuk di SD YPS Lawewu,
- b. Kerjasama seluruh warga sekolah, Komitmen dan Nilai-nilai perusahaan

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Sikap acuh sebahagian orangtua terhadap program sekolah
- b. Kurangnya kerjasama yang baik dari sebahagian orangtua.
- c. Adanya lingkungan yang kurang sehat buat siswa.

3. Strategi Implementasi pemahaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu dilakukan melalui sosialisasi, pengawasan, program-program

sekolah, Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka yang telah penulis lakukan, maka penelitian ini berimplikasi terhadap :

1. Proses pembelajaran menggunakan metode-metode dan strategi yang lebih efektif, kreatif dan menarik.
2. Upaya Implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi yang jitu dalam membentuk karakter siswa.
3. Munculnya kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah dan orangtua untuk meningkatkan kerjasama dan sinergitas dalam membentuk karakter siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

- a. Proses pembelajaran di kelas harus lebih dioptimalkan melalui peningkatan metode dan strategi pembelajaran yang berfokus kepada kegiatan siswa.
- b. Perlunya pihak sekolah membuat strategi-strategi yang jitu dan efektif dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga terwujud karakter yang diharapkan terhadap siswa.
- c. Seluruh warga sekolah dan orangtua harus memiliki kesadaran yang untuk selalu meningkatkan dan menjalin kerjasam serta sinergitas yang baik antar seluruh elemen yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya .

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari no.1296*

Al-Turmuzi, Muhammad bin Isa bin samrah, *Sunan al-Turmuzi* (Riyadh: Maktabah al-Arif t.t), h.111.

Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali bin Abdullah, *Sunan al-Kubra*, h. 192.

Al-Hazimi, Muhammad bin Abdullah bin Husain al-Hazimi, *Tarbiyatul Mar'ah 'Inda Ibnul Jauzi*, (Mekah : Dar Ibnul Jauzi, 2006) h. 118.

Al-Jazairi, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, (Kairo: Dar Ibnul Haitsam, 2002), h. 115.

Al-Jurjani Ali, *at-Ta'rifat*, (kairo: Dar Ibnu Haitsam, 2004) h. 101.

Al-Gazali, Muhammad, *Khuluqul Muslim*, (Iskandariyah : Daarudda' wati littabai' wannasyri wattauzi'I, 1999) h. 205.

Arfin, Muhammad, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Negeri Mannuruki Makassar*. (repositori.uin-alauddin.ac.id.thesis yula band). Diakses 22 September 2019.

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta: 1991)

al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* (Isa al-Baby al-Halaby t.th.)

al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Terjemahan Prof.Dr.H. Bustami A.Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)

Buchory Mustangin, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*.<http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html>. 16 Oktober 2019

_____ *Nilai-nilai Pendidikan Islam*.[http:// mustanginbuchory89.blogspot.com](http://mustanginbuchory89.blogspot.com).

- (B.D Soemarno)Djojonegoro Wardiman, *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah*,(Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998)
- Cekiel Heru, *Pengertian Disiplin : Tujuan dan Contohnya*<https://jagad.id> 02 Oktober 2019
- Chanifah, Nur. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Direct Experience-Multidisiplinary*, Cet. 1, Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- D.Marimba, Ahmad *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : al-Ma'arif, 1989), h.19.
- Komara Endang, *Disiplin Menurut Islam*.(<http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html>)
- Gunawan,Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Heri Gunawan, Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*
- Nugroho, Hery *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam*, <http://eprints.walisongo.ac.id>.Hery Nugroho_Sinopsis Tesis.pdf. (22 September 2019)
- _____. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*,(Bandung: ALFABETA, 2014)
- Ilmu Gudang, *Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Serta Implementasinya*. (<https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-krakter-tujuan.html>). 30 November 2019
- Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005)
- Julie, Andrew *Discipline, dalam Sheila Ellison and Barbara An Barnet, 365 Ways to help your Childern Grow*, (Illions: Sourcebook Naperville, 1996)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,2003), h.263
- Lickona Thomas, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik)*

- _____, *Educating For Character mendidik untuk membentuk karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 81.
- Munir, *Implementasi Hadis Pendidikan Salat Terhadap Anak*, (Makassar : Alauddin University Press: 2011)
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Cet, I; Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Manis Si, Pengertian Kerjasama : Manfaat, Tujuan, Unsur, Bentuk, Jenis dan Contohnya. (<https://www.pelajaran.co.id>) 17 Oktober 2019.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mulyana Rohmat, *Urgensi Nilai Pendidikan Agama*. ([https:// mediaindonesia .com](https://mediaindonesia.com)) 08-Desember 2019.
- Nuqaib al-Attas Sayyed, *Aims an Objectives of Islam Education*, (Jeddah, King Abdul Azis, 1927).
- Nasution S, *Metode Research:Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Nudin, Burhan. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Montessori di Safa Islamic Preschool*, Millah: Jurnal Studi Agama, Universitas Islam Indonesia, Vol. 16, No. 1, 2016.
- Adzikra Ibrahim, *Pengertian karakter menurut Pendapat Para Ahli*. (<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli/>) 8 Desember 2019
- Purwadarminta W.J.S.,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka,1985)
- Ramadana, Vivin. Bustanur, dan Sopiatur Nahwiyah, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 001 Pasar Lubuk Jambi*, (JOM FTK UNIKS, Universitas Islam Kuantan Singingi, Vol. 1, No.2, 2020.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), h.5.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Referensi Zona, *Pengertian Nilai Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai/>) 8 Desember 2019
- Sabatier dan Mazmanian, *16 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli (Bahasa Lengkap)*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id> (16 Oktober 2019).
- Titi Setiawati, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pendidikan Agama Islam melalui Metode Permainan di Sekolah Dasar*, *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Syani Abdul, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sijai, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian (Macam-macam dan Instrumen)*. <https://sijai.com> 18 Oktober 2019.
- Suprayogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Usman Husaini Setiady Akbar dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. dalam Tesis (Pascasarjana, UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Winarno Budi, *10 Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*. [Http://Sumberpengertian.id](http://Sumberpengertian.id) 16 Oktober 2019
- Widianti, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro*. [Http://prepository.radenintan.ac.id](http://prepository.radenintan.ac.id) (21 Agustus 2019)

W Wuryandani, B Maftu, “*Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar,*” *Jurnal Cakrawala Pendidikan Th.XXXIII. no.2 (Juni 2014).*
<https://journal.uny.ac.id>(21 Agustus 2019)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan (Cet II; Jakarta : Kencana, 2012).*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan-Pertanyaan

Kepala Sekolah

1. Apakah kurikulum yang diterapkan di SD YPS Lawewu?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam kurikulum tersebut?
3. Apakah nilai-nilai karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
4. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
5. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
6. Bagaimana pengaruh buku tata tertib dan tatakrma dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
7. Bagaimana perhatian sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa?
8. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
9. Apakah faktor pendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
10. Apakah Faktor penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
11. Apakah Guru-guru memberikan teladan karakter disiplin terhadap siswa?
12. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?
13. Menurut Pendapat Bapak Bagaimana upaya dan strategi guru Agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu?

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana pendapat bapak/Ibu mengenai pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan siswa?
3. Apakah karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
4. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
5. Bagaimana perhatian sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa?
6. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
7. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Bagaimana pengaruh buku tata tertib dan tatakrama dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
10. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana pendapat bapak/Ibu mengenai pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sangat dibutuhkan siswa?
3. Apakah karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
4. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
5. Bagaimana perhatian sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa?
6. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
7. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Bagaimana pengaruh buku tata tertib dan tatakrama dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
10. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh guru Agama Islam?
2. Apakah Karakter disiplin diajarkan dalam pembelajaran?
3. Apa metode pembelajaran yang telah bapak terapkan dalam upaya memahami siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah strategi pembelajaran yang telah bapak terapkan dalam upaya memahami siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah upaya yang telah dilakukan Guru Agama Islam dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
7. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
8. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
9. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
11. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?
12. Bagaimana upaya dan strategi guru Agama Islam dalam Implementasi (menerapkan) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Guru kelas/Mata Pelajaran

1. Apakah Nilai-nilai karakter yang telah diajarkan oleh guru kelas/mapel di SD Lawewu?
2. Apakah Karakter disiplin diajarkan dalam pembelajaran?
3. Menurut anda pentingkah Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
5. Bagaimana perhatian sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa?
6. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
7. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
9. Apakah Guru-guru memberikan teladan karakter disiplin terhadap siswa?
10. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh guru Agama Islam?
2. Apakah Karakter disiplin diajarkan dalam pembelajaran?
3. Apa metode pembelajaran yang telah bapak terapkan dalam upaya memahami siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah strategi pembelajaran yang telah bapak terapkan dalam upaya memahami siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah upaya yang telah dilakukan Guru Agama Islam dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
6. Apakah karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
7. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
8. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
9. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
11. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter di SD YPS Lawewu?
12. Bagaimana upaya dan strategi guru Agama Islam dalam Implementasi (menerapkan) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai pentingnya nilai-nilai karakter bagi siswa?
2. Apakah karakter yang sangat dibutuhkan siswa saat ini?
3. Apakah karakter yang di ajarkan di SD YPS Lawewu?
4. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa?
5. Bagaimana perhatian sekolah terhadap kedisiplinan guru dan siswa?
6. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
7. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
8. Apakah ada program tim sarana dan prasarana dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa?
9. Apakah Program tim sarana dan prasarana dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa dalam menjaga dan memelihara sarana dan fasilitas sekolah?
10. Bagaimana pengaruh buku tata tertib dan tatakrama dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

11. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa?
12. Bagaimana strategi implementasi nilai-nilai karakter disiplin di SD YPS Lawewu?



INSTRUMEN PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Data Pribadi

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan terakhir :
Jabatan :
Hari/Tanggal :

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan tentang kedisiplinan?
2. Apakah Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh guru Agama Islam?
3. Apa metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam upaya memahamkan siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya nilai disiplin ?
4. Apakah strategi pembelajaran yang telah bapak terapkan dalam upaya memahamkan siswa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam khususnya nilai disiplin?
5. Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin di SD YPS Lawewu?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter disiplin siswa di SD YPS Lawewu?
7. Apakah upaya yang telah dilakukan Guru Agama Islam dalam implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah Program-program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter disiplin siswa?
9. Bagaimana pengaruh program ISOMA, Ekskur, Morning Gym, 5S dalam pembentukan karakter disiplin siswa?
10. Bagaimana strategi implementasi pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SD YPS Lawewu?



YAYASAN PENDIDIKAN SOROWAKO

PEDOMAN TATA KRAMA DAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK SEKUM YPS

PEDOMAN TATAKRAMA DAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK SEKOLAH UMUM YPS

BAB I KETENTUAN UMUM

1. Pedoman tata krama dan tata tertib peserta didik Sekum YPS ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik-siswi dalam bersikap, bertindak, bertingkah laku dan bertutur kata untuk menciptakan iklim dan kultur sekolah yang kondusif sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif.
2. Pedoman tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat dengan mengacu pada visi dan misi dan kebijakan mutu sekolah YPS
3. Pedoman tata krama dan tata tertib peserta didik Sekum YPS ini berlaku dan diperuntukkan bagi peserta didik-siswa SDL, SDS, SMP dan SMA di sekolah umum Yayasan Pendidikan Sorowako
4. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam pedoman tata krama dan tata tertib peserta didik Sekum YPS ini secara konsisten, penuh kesadaran dan tanggung jawab.

BAB II PAKAIAN DAN ATRIBUT SEKOLAH

Aturan Umum:

1. Mengenakan pakaian sekolah sesuai ketentuan Permendikbud Nomor 45 tahun 2014 pada tingkat sekolah masing-masing.
2. Mengenakan seragam sekolah sesuai ketentuan dan peruntukannya.
3. Mengenakan pakaian secara rapi dan sopan sesuai tata krama yang berlaku;
 - a. Memasukkan kaki baju ke dalam rok atau celana.
 - b. Menggunakan topi sekolah pada saat upacara
 - c. Memakai ikat pinggang warna hitam

Pasal 2
Seragam khas sekolah

1. Seragam khas sekolah adalah pakaian yang telah ditetapkan oleh unit sekolah masing-masing (lihat lampiran)
2. Dikenakan sesuai ketentuan unit sekolah masing-masing

Pasal 3
Seragam Pramuka

1. Seragam pramuka adalah pakaian yang telah ditetapkan oleh Permendikbud nomor 174 tahun 2013 (lihat lampiran)
2. Menggunakan lambang-lambang wajib dan lambang-lambang prestasi/keterampilan khusus bagi yang berhak
3. Menggunakan seragam pramuka lengkap pada saat kegiatan pramuka.
4. Memakai sepatu warna hitam atau minimal 80% berwarna hitam, tali sepatu hitam dan kaos kaki hitam.
5. Wajib dikenakan pada hari Jum'at dan kegiatan kepramukaan lainnya.
6. Atribut seragam pramuka:
 - a. Nama peserta didik, pada baju bagian dada kanan.
 - b. Lambang propinsi, nomor gugus depan, kode kabupaten pada lengan baju bagian kanan.
 - c. Lambang pandu dunia di atas saku baju sebelah kiri.
 - d. Lambang gerakan pramuka pada saku baju sebelah kiri.
 - e. Topi Pramuka dan lambang pramuka sesuai dengan tingkatan (siaga, penggalang, dan penegak)
 - f. Kacu/setangan leher merah putih berbentuk segi tiga.

Pasal 4
Seragam Olahraga

1. Seragam olahraga adalah pakaian khusus olahraga yang telah ditetapkan oleh unit sekolah masing-masing
2. Wajib dikenakan hanya pada jam pelajaran olahraga dan kegiatan olahraga lainnya kecuali SD kelas 1 dan 2.

BAB IV
TATA TERTIB DAN DISIPLIN

Pasal 13
PENAMPILAN, DANDANAN, DAN AKSESORIS

1. **Umum**
Seluruh peserta didik dilarang:
 - 1) Berkuku panjang (tidak melebihi ujung jari)
 - 2) Mengecat atau mewarnai rambut dan kuku
 - 3) Bertato permanen atau pun sementara.
2. **Khusus pria :**
 - 1) Rambut wajib memenuhi ketentuan berikut:
 - a. rapi dan pendek dengan ukuran standar 3-2-1 cm.
 - b. tidak bercukur gundul dan atau bercukur dengan motif/style tertentu.
 - c. model dan ukuran akan dipantau oleh guru, wali kelas, guru piket, dan tim disiplin setiap hari.
 - d. rambut peserta didik dinyatakan panjang apabila melebihi standar yang ditetapkan pada poin A
 - e. semua guru dan tim disiplin berhak memangkas rambut peserta didik yang tidak memenuhi standar telah ditetapkan.
 - 2) Dilarang memakai make up, kalung, anting, gelang dan aksesoris wanita lainnya.
 - 3) Dilarang menindik anggota tubuh.
3. **Khusus wanita, dilarang :**
 - 1) Memakai make up berlebihan, kecuali pada acara khusus sekolah.
 - 2) Mengenakan aksesoris yang mencolok dan berlebihan.
 - 3) Menindik anggota tubuh selain daun telinga bagian bawah.

Pasal 14
MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Hadir di sekolah sebelum jam 07.30 dan kembali sesuai ketentuan unit sekolah masing-masing.
2. Masuk dan keluar sekolah melewati gate/pintu gerbang sekolah yang telah ditetapkan.
3. Mematuhi proses pemeriksaan dan pengawasan oleh petugas piket (guru/peserta didik) atau security.
4. Datang terlambat dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan harus mengisi buku piket, menghadap wali kelas, dan diizinkan masuk belajar, kecuali yang terlambat karena menggunakan jasa transport perusahaan.
5. Datang terlambat dengan alasan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, mengisi buku piket, menghadap guru piket menjalani konsekuensi pelanggaran dan diizinkan masuk belajar.
6. Pulang pada jam yang telah ditetapkan, kecuali bagi yang mengikuti kegiatan sekolah seperti remedial, latihan-latihan, pengayaan, kegiatan khusus, dsb. (didahului pemberitahuan tertulis kepada orang tua)

Pasal 15
MENINGGALKAN SEKOLAH PADA SAAT JAM SEKOLAH

1. Meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah karena alasan kesehatan maupun lainnya wajib ada pemberitahuan secara lisan dari pihak orang tua/wali murid kepada wali kelas dan mengisi surat ijin meninggalkan sekolah (lampiran 1).
2. Meninggalkan sekolah pada saat jam sekolah tanpa alasan yang jelas, maka dianggap *alpa* pada jam-jam pelajaran yang tidak diikutinya pada hari itu.
3. Peserta didik yang sakit atau diizinkan meninggalkan sekolah, wajib dijemput oleh orang tua/wali peserta didik dan atau sepengetahuan oleh orang tua peserta didik, dan resiko menjadi tanggung jawab orang tua/wali peserta didik.
4. Meninggalkan sekolah untuk kepentingan pembelajaran harus mendapat izin/persetujuan wali kelas dan guru bidang studi dengan mengisi surat izin meninggalkan sekolah. (lampiran 1)

Tabel 2.1

Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa

No.	Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

		masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan

Hasil Dokumentasi dan Wawancara



Dok. Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



Dok. Wawancara bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan



Dok. Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Dok. Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam



Dok. Wawancara bersama Guru Kelas SD YPS Lawewu



(Kegiatan diskusi Guru Pendidikan Agama Islam)



(kegiatan diskusi Guru Agama Islam)



(Kegiatan ibadah siang salat dzuhur berjama'ah)



(Kegiatan ibadah siang salat dzuhur berjama'ah)



(Kegiatan ibadah siang salat dzuhur berjama'ah)



(Kegiatan ibadah siang salat dzuhur berjama'ah)



(Kegiatan ibadah siang Agama Hindu)



(Kegiatan ibadah siang Agama Katolik)



(Kegiatan ibadah siang Agama Kristen)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mohammad Abduh, Lahir di Kota Ujungpandang, Sulawesi Selatan. Tepatnya pada tanggal 04 Januari 1983, Anak Pertama dari pasangan Ayahanda Dr. H. Munir, M.Ag dan Ibunda Hj. Rujaah Ibrahim, S.Pd. Sejarah pendidikan diawali dari SD

Inpres Bulurokeng Biringkanaya kota Makassar selesai pada tahun 1995, lalu melanjutkan sekolah tingkat SMP sampai SMA di pondok pesantren Darul-Aman Gombara Makassar mulai tahun 1996-2001, setelah itu melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir di Fakultas Syariah wal Qanun pada program studi Syariah Islamiyah selain itu penulis pernah mengikuti Program Daurah lil mu'allimin al-lugah al-'Arabiah di Universitas Ummul Qura Mekkah al-Mukarramah Arab Saudi.

Saat ini penulis aktif mengajar di Yayasan Pendidikan Sorowako sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam, selain mengajar penulis juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan mengisi beberapa kajian rutin dan ceramah keagamaan sebagai salah satu muballigh YPRI di Luwu Timur. Sebelumnya penulis pernah aktif mengajar di Pondok Pesantren Darul Aman Makassar lalu mengajar Bahasa Arab dan Ilmu Fikih di Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar sebagai dosen luar biasa lalu mengajar di Ma'had Al-Birr Makassar dan mengajar di Akademi Teknik Sorowako (ATS) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Sorowako.